

**ANALISIS KOMODITI UNGGULAN TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN GOWA**

**MARZUKI FAHNUR
105961118416**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS KOMODITI UNGGULAN TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN GOWA**

MARZUKI FAHNUR
105961118416



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

05/04/2021

1 c.p
Smb. Alumni

R/0022/AGB/ 21 cp
FAH
a?

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan
di Kabupaten Gowa

Nama : Marzuki Fahnur

NIM : 105961118416

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama


Dr. St. Aisyah R. S.Pi., M.Si
NIDN: 0917068801

Pembimbing Pendamping


Akbar, S.P., M.Si
NIDN: 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan
di Kabupaten Gowa
Nama : Marzuki Fahnur
NIM : 105961118416
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

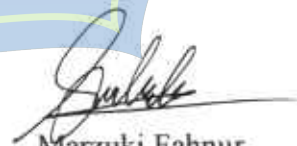
1. Dr. St. Aisyah R. S.Pt., M.Si.
Ketua Sidang
2. Akbar, S.P., M.Si.
Sekretaris
3. Dr. Dewi Puspitasari, S.P., M.Si.
Anggota
4. Isnam Junais, S.TP., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus: 26 Januari 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 28 Januari 2021


Marzuki Fahnur

ABSTRAK

MARZUKI FAHNUR. 105961118416. Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh ST. AISYAH R dan AKBAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi apa saja yang menjadi keunggulan pada sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa tiap kecamatan, di mana dapat menopang pertumbuhan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotien (LQ)* dengan melakukan perbandingan data antara data kecamatan dan Kabupaten Gowa untuk menentukan nilai *Location Quotien (LQ)*. Data yang digunakan adalah data *times series* yaitu dengan mengetahui data produksi kecamatan serta kabupaten dalam rentang waktu 10 Tahun dari Tahun 2009-2018 untuk ditetapkan nilai *Location Quotien (LQ)* di Kabupaten Gowa tiap kecamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi yang menjadi unggulan pada Kabupaten Gowa di tiap kecamatan dengan melihat dari nilai (*LQ*) tertinggi kecamatan yaitu meliputi Kecamatan Bontonompo Kedelai (8.746), Bontonompo Selatan Kedelai (4.812), Bajeng kacang hijau (6.173), Bajeng Barat kacang hijau (2.557), Pallangga kacang hijau (8.864), Barombong kacang hijau (5.355), Somba Opu padi sawah (2.075), Bontomarannu ubi jalar (1.935), Pattallassang ubi jalar (2.451), Parangloe kacang tanah (8.284), Manuju kacang tanah (14.453), Tinggi Moncong ubi jalar (4.360), Tombolo Pao ubi jalar (4.039), Parigi Kedelai (3.039), Bungaya ubi kayu (1.616), Bontolempangan ubi kayu (1.424), Tompobulu ubi kayu (1.459), dan Biringbulu jagung (1.695).

Kata kunci : Komoditi Unggulan, Tanaman Pangan

ABSTRACT

MARZUKI FAHNUR. 105961118416. *Analysis of Superior Commodities of Food Crops in Gowa Regency. Supervised by ST. AISYAH and AKBAR.*

This study aims to determine which commodities are superior in the food crop sector in Gowa Regency each district, which can support regional economic growth and community welfare.

The data analysis technique used is Location Quotien (LQ) analysis in which data comparisons between sub-district and Gowa Regency data to determine the Location Quotien (LQ) value. The data used is times series data, namely by knowing the production data of the sub-districts and districts in the period of 10 years from 2009-2018 to determine the Location Quotien (LQ) value in Gowa Regency for each district.

The results showed that the commodities that were superior in Gowa Regency in each district by looking at the highest value (LQ) of the sub-districts included Bontonompo Soybean (8,746), Bontonompo Selatan Soybean (4,812), Bajeng mung beans (6,173), West Bajeng green beans. (2,557), Pallangga mung bean (8,864), Barombong mung bean (5,355), Somba Opu sawah (2,075), Bontomarannu sweet potato (1,935), Pattallassang sweet potato (2,451), Parangloe peanut (8,284), Manuju peanut (14,453), Snout Height of sweet potato (4,360), Tapioca Pao of sweet potato (4,039), Parigi Soybean (3,039), Bungaya of cassava (1,616), Bontolempangan of cassava (1,424), Tompobulu of cassava (1,459), and Biringbulu corn (1,695).

Keywords : Superior Commodity, Crops

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. St. Aisyah R, S.Pt,M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Akbar, S.P.,M.Si., Selaku Pembimbing II.
2. Ibu Dr. Dewi Puspitasari, S.P.,M.Si., selaku penguji I dan Bapak Isnaini Junais, S.TP., M.Si. selaku penguji II.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kedua orangtua Ayahanda Fajaruddin dan Ibunda Nuraida dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material

sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Sahabat Seperjuangan Agribisnis dan teman seangkatan Laskar Hijau 16 sebagai teman seperjuangan dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Semua pihak yang masih banyak sekali dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semooga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 28 Januari 2021


Marzuki Fahnur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	6
2.2 Tanaman Pangan.....	8
2.3 Komoditi Unggulan.....	9
2.4 Analisa <i>Location Quotien (LQ)</i>	13
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13

2.6 Kerangka Pemikiran	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Informan Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Definisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	23
4.1 Keadaan Geografis.....	23
4.1.1 Letak dan Luas wilayah.....	23
4.1.2 Kondisi Cuaca	24
4.2 Keadaan Demografis.....	26
4.2.1 Jumlah Penduduk Gowa.....	26
4.2.2 Jumlah penduduk Gowa Berdasarkan Jenis Kelamin	27
4.3 Kondisi Pertanian.....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Nilai Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa	33
5.1.1 Produksi Padi Sawah.....	33
5.1.2 Produksi Jagung	35
5.1.3 Produksi Kedelai.....	36
5.1.4 Produksi Kacang Tanah.....	37
5.1.5 Produksi Kacang Hijau.....	39

5.1.6	Produksi Ubi Kayu.....	40
5.1.7	Produksi Ubi Jalar.....	42
5.2	Analisis Nilai LQ	44
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1	Kesimpulan	54
6.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Jumlah Penduduk Tahun 2009-2018	27
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013-2018.....	28
4.	Grafik Produksi Padi Sawah Tahun 2009-2018	34
5.	Grafik Produksi Jagung Tahun 2009-2018	35
6.	Grafik Produksi Kedelai Tahun 2009-2018	36
7.	Grafik Produksi Kacang Tanah Tahun 2009-2018	38
8.	Grafik Produksi Kacang Hijau Tahun 2009-2018	39
9.	Grafik Produksi Ubi Kayu Tahun 2009-2018	41
10.	Grafik Produksi Ubi jalar Tahun 2009-2018	42
11.	Grafik Batang Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa, 2016-2018.....	3
2.	Penelitian Tedahulu yang Relevan.....	14
3.	Luas Panen Pertanian Tanaman Pangan Menurut Jenis Kabupaten Gowa Tahun 2017-2018.....	31
4.	Luas Panen/ha Komoditi Kacang Hijau.....	40
5.	Luas Panen/ha Komoditi Ubi Jalar.....	43
6.	Komoditi Unggulan Kabupaten Gowa Tahun 2009 – 2018.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2009-2018	59
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013-2018.....	60
3.	Tabel Produksi Tanaman Pangan Pertahun Kabupaten Gowa.....	61
4.	Tabel Produksi Padi Sawah	71
5.	Tabel Produksi Jagung	72
6.	Tabel Produksi Kedelai	73
7.	Tabel Produksi Kacang Tanah	74
8.	Tabel Produksi Kacang Hijau	75
9.	Tabel Produksi Ubi Kayu	76
10.	Tabel Produksi Ubi Jalar	77
11.	Tabel Olah Data	78
12.	Website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa	79
13.	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa	80
14.	Surat Izin Penelitian	81
15.	Lampiran 15 : Peta Kabupaten Gowa	82

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi selama ini masih memegang peranan penting baik di tingkat nasional maupun regional, namun peranan tersebut cenderung menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mencerminkan suatu proses transformasi struktural. Penurunan ini disebabkan oleh interaksi dari berbagai proses yang bekerja di sisi permintaan, penawaran, dan pergeseran kegiatan (Pratomo, 2010).

Komoditi unggulan pada sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan prioritas pengembangan tanaman pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Tujuan pembangunan pertanian layak ditempatkan sebagai prioritas utama untuk tercapainya swasembada pangan. Pembangunan pertanian mengupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal (Luvianita, 2017).

Identifikasi sektor unggulan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode ekonomi basis yaitu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif yang cukup tinggi sedangkan sector non basis merupakan sector yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Paramartha, 2017).

Kabupaten Gowa mempunyai potensi yang besar dalam sektor pertanian baik dalam sektor pemanfaatannya maupun untuk dikembangkan sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan dilakukannya analisis metode ekonomi basis yaitu dalam penelitian ini menggunakan Metode *Location Quotient (LQ)* dapat diketahui Komoditi unggulan pertanian manakah yang lebih unggul di Kabupaten Gowa, Sehingga pemerintah daerah setempat dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi komoditi pertanian untuk pembangunan perekonomian daerah.

Menganalisis sektor unggulan atau sektor basis suatu daerah, dalam penelitian ini khususnya Kabupaten Gowa. Sektor basis dapat menunjang perekonomian suatu daerah karena sektor yang diidentifikasi adalah sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi suatu daerah bahkan dapat memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah.

Secara umum Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, dan memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dengan memperhitungkan unsur inflasi dan dapat digunakan

untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan unsur inflasi.

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (Provinsi/Kabupaten/Kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan (leading sector) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah suatu sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah.

Tabel 1. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa, 2016-2018.

No	Komoditi	Luas lahan (Ha)			Produksi (Ton)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1.	Padi Sawah	63.255	64.121	64.243	401.979	419.724	428.481
2.	Jagung	24.658	8.464	46.579	262.298	250.877	380.754
3.	Kedelai	257	196	147	230	583	450
4.	Kacang Tanah	705,6	256	566,7	973	950	945
5.	Kacang Hijau	5.518	2.931	1.985,50	6.848	5.222	4.537
6.	Ubi Kayu	8.221	740	534	223.961	263.006	256.052
7.	Ubi Jalar	401	251	493,50	8.414	10.113	10.007

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Berdasarkan Tabel 1 luas panen dan produksi di atas terlihat bahwa pada segi produksi pada komoditi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu dari tahun 2016-2018 tiap tahunnya mengalami kenaikan produksi. Sedangkan pada komoditi ubi Jalar pada tahun 2017 mengalami penurunan produksi kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan produksi lagi.

Metode Analisa *Location Quotient* (koefisien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional. Bila $LQ \geq 1$ artinya peran sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peran wilayah itu secara nasional. Sebaliknya, bila $LQ < 1$ artinya peran sektor tersebut di daerah itu lebih kecil dari pada peran sektor itu secara nasional. $LQ \geq 1$ menunjukkan sektor i itu cukup menonjol perannya di daerah tersebut dan sering kali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produksi sektor i tersebut dan mengekspornya ke daerah lain (Pratomo 2010).

Sektor unggulan pada sektor pertanian sangat penting bagi masyarakat petani yang menggantungkan hidupnya sebagai petani tulin, serta untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Tentunya pada sektor tanaman pangan sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat maka harus diketahui secara signifikan komoditi apa yang menjadi unggulan pada sektor tanaman pangan. Maka sangat penting untuk diketahui komoditi yang menjadi basis dengan melihat dari data variabel produksi, menggunakan metode analisis *Location Quotient* agar mengetahui secara pasti komoditi yang menjadi basis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menganalisis komoditi unggulan tanaman pangan di Kabupaten Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu komoditi tanaman pangan apakah yang menjadi unggulan di Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komoditi tanaman pangan yang menjadi unggulan di Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teori
 - a. Sebagai penambahan pemahaman penelitian tentang menganalisis sektor unggulan perekonomian dan komoditi pertanian apa yang dapat menjadi unggulan.
 - b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat sebagai sumber informasi dan Bagi Pemerintah sebagai data untuk mengevaluasi serta meningkatkan produksi di sektor tanaman pangan.
 - b. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai syarat memenuhi tugas akhir kuliah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan (Ekaresti dkk, 2015).

Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa (Hajeri, dkk 2015).

Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya : pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun

kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Hajeri, dkk 2015).

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Gunawan, 2019).

Dalam model *solow*, kenaikan dalam tingkat tabungan memunculkan periode pertumbuhan yang cepat, tetapi berangsur-angsur pertumbuhan itu melambat ketika kondisi mapan yang baru dicapai. Jadi, meskipun tingkat tabungan yang tinggi menghasilkan tingkat output kondisi mapan yang tinggi, tabungan sendiri tidak dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Model pertumbuhan *solow*, dan model-model pertumbuhan *endogen* yang lebih mutakhir menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam menentukan tingkat dan pertumbuhan dalam standar kehidupan suatu Negara (N. Gregory Mankiw dalam Sapriadi, 2015).

Menurut Ricardson dalam Wulandari (2010) perekonomian *regional* terbagi menjadi dua sektor, sektor pertama adalah sektor basis (sektor *ekspor*) dan sektor kedua adalah sektor bukan basis (sektor lokal). Model teori ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas dua sektor yaitu:

1. Sektor unggulan (Basis) yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri, ini berarti daerah

secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

2. Sektor non unggulan (Non Basis) yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar di daerah itu sendiri.

2.2 Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan dan di olah untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi manusia dan mampu menghasilkan produksi yang mengandung karbohidrat dan protein utama sebagai sumber makanan pokok bagi manusia (Darmawan,2016).

Tanaman ini menjadi sumber energi manusia karena kandungan karbohidratnya. Tanaman pangan terbagi menjadi dua yaitu tanaman palawija dan tanaman utama. Tanaman utama yang biasanya ditanam oleh petani di Indonesia adalah tanaman padi dengan tanaman keduanya dapat berupa tanaman jagung yang ditanam sebagai tanaman kedua setelah padi. Adapun jenis tanaman pangan yaitu:

1. Tanaman *serealia* berasal dari kata *sereal* atau biji-bijian. Pengertian *serealia* merupakan sekelompok tanaman yang ditanam untuk dipanen biji atau bulirnya sebagai sumber karbohidrat. Kebanyakan jenis tanaman pangan *serealia* merupakan anggota dari suku padi-padian.
2. Umbi-umbian merupakan jenis tanaman pangan yang digunakan sebagai sumber bahan makanan pokok karena mempunyai kandungan karbohidrat dalam bentuk pati dan kandungan serat yang tinggi. Umbi merupakan organ atau bagian dari tanaman yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk sehingga mengalami pembengkakan sebagai akibat dari perubahan

fungsinya. Perubahan bentuk ini juga berkaitan pada anatominya khususnya pada batang, akar dan modifikasinya. Umbi biasanya terbentuk tepat di bawah permukaan tanah. Umbi-umbian pada beberapa daerah di Indonesia juga dapat menjadi bahan pangan utama karena kandungan karbohidratnya yang tidak berbeda jauh dengan padi. Beberapa contoh umbi batang juga terkenal baik untuk melancarkan pencernaan.

3. Tanaman kacang-kacangan tergolong kedalam jenis tanaman pangan yang sering dijumpai diseluruh dunia. Berbeda dengan kandungan pada sereal yang sebagian besar adalah karbohidrat, pada jenis tanaman pangan kacang-kacangan juga mengandung karbohidrat tetapi lebih banyak mengandung protein, vitamin, mineral dan lemak sehat.

2.3 Komoditi Unggulan

komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat) (Darmawan, 2016).

Penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah harus memenuhi kriteria kriteria tertentu, sehingga kriteria-kriteria tersebut akan membantu mengarahkan secara tepat komoditas yang layak dikembangkan. Menurut Daryanto dan Darmawan (2016) kriteria-kriteria yang dapat menjadi panduan dalam menetapkan komoditas unggulan adalah, sebagai berikut:

1. Harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian. Dengan kata lain, komoditas unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.
2. Mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain (*competitiveness*) di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi dan kualitas pelayanan.
4. Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain (*regional linkages*), baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku.
5. Memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
7. Dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu, mulai dari fase kelahiran (*increasing*), pertumbuhan (*growth*) hingga fase kejenuhan (*maturity*) atau penurunan (*decreasing*).
8. Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangannya harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya keamanan, sosial, budaya, informasi, peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif dan lain-lain.

10. Pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Penentuan komoditas unggulan daerah adalah langkah awal dalam pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan *komparatif* dan *kompetitif* dalam menghadapi era globalisasi. Melakukan analisis penentuan komoditas unggulan dapat dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*. Metode ini cocok digunakan sebagai metode dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi). Metode LQ merupakan alat dalam menentukan perkembangan ekonomi yang paling sederhana dan pendekatan yang umum digunakan dalam penentuan model ekonomi basis dalam mengukur derajat spesialisasi kegiatan atau produk ekonomi melalui pendekatan perbandingan (Novitasari, 2018).

Keunggulan komparatif bagi suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang secara perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Sedangkan sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah produksi yang besar, memiliki *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian lain, dan memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Wulandari, 2010).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri.

Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber (Pratomo, 2010).

Sektor pertanian adalah sektor yang selalu menjadi pusat perhatian karena merupakan sektor penting yang mendukung pembangunan perekonomian nasional di Indonesia hal tersebut dikarenakan pertanian merupakan salah satu perekonomian yang banyak menyentuh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan (Novitasari dkk, 2019).

2.4 Analisa *Location Quotien* (LQ)

Metode *Location Quotien* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu perbandingan dengan tentang besarnya peran suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional.

Location Quotient (kosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional. Bila $LQ \geq 1$ artinya peran sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peran wilayah itu secara rasional. Sebaliknya, bila $LQ < 1$ artinya peran sector tersebut di daerah itu lebih kecil dari pada peran sektor itu secara rasional. $LQ \geq 1$ menunjukkan sektor i itu cukup menonjol perannya didaerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produksi sektor i tersebut dan mengeksponnya kedaerah lain (Pratomo 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevelan.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Berdasarkan Metode Location Quotient (Lq) Di Kabupaten Karanganyar	metode analisis data sekunder dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ)	Hasil penelitian Kabupaten Karanganyar secara umum merupakan wilayah dengan kondisi iklim yang cukup bagus untuk pertanian, namun di setiap kecamatan memiliki keunggulan. Tanaman Padi di Kabupaten Karanganyar berdasarkan dari indeks Location Quotion (LQ) luas panen paling baik dikembangkan di Kecamatan Jaten dengan nilai indeks LQ 1,29, kecamatan tersebut lebih unggul di banding kecamatan yang lain untuk tanaman padi, hal ini benar adanya berdasarkan data di kecamatan jaten yaitu 1449 Ha atau mencapai 60% dari seluruh luasan kecamatan jaten yaitu 2555 Ha.
2	Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.	Metode analisis LQ dan <i>Shift share</i>	Hasil penelitian komoditas unggulan dan komoditas potensial yang terdapat di Kabupaten Bone.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Komoditas yang termasuk kategori unggulan adalah komoditas padi, jagung, dan kedelai. Sedangkan untuk komoditas yang potensial di kembangkan adalah ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau. Diharapkan setelah adanya penentuan komoditas unggulan ini, Kabupaten Bone dapat lebih memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Berikut adalah pemetaan potensi untuk masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Bone.
3	Analisis Komoditi Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2014	Menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ).	Hasil penelitian ini diperoleh Berdasarkan nilai LQ di Sumatera Utara dalam periode 2010 – 2014 tidak ada komoditi pada subsektor tanaman pangan yang dapat diunggulkan. Komoditi padi saja tidak mampu konsisten dalam memenuhi kebutuhan di Sumatera Utara. Komoditi padi hanya mampu memenuhi kebutuhan di Sumatera Utara di tahun 2010 dengan nilai LQ 1,001. Komoditi yang mampu memenuhi kebutuhan di Sumatera Utara sebanyak dua kali adalah komoditi ubi jalar yaitu pada tahun 2010 – 2011.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Dan Komoditi Pertanian Di Kabupaten Kayong Utara.	Menggunakan metode analisis LQ, DLQ, dan <i>Shift Share</i>	Hasil Penelitian Diketahui Bahwa bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan dan memiliki kontribusi besar di Kabupaten Koyong Utara diikuti dengan sektor Sektor Pertambangan Dan Penggalian, Sektor Jasa-Jasa, Industri pengolahan. Komoditi pertanian sub sektor tanaman bahan pangan di Kabupaten Kayong Utara dilihat dari luas panen.
5	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan	Metode analisis LQ dan <i>Shift share</i>	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa yang menjadi sektor unggulan yaitu: sektor pertambangan, sektor pertanian sektor konstruksi, sektor industri, dan sektor yang mempunyai daya saing terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu: sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor industri.
6	Leading Commodities of Food Crops and Plantation Subsector in Pinrang District.	Metode analisis Location Quotient (LQ)	Komoditi unggulan subsektor tanaman pangan dan perkebunan Kabupaten Pinrang adalah padi sawah, jagung kacang tanah, kedelai, kacang hijau, kelapa, kopi, dan kakao yang tersebar di beberapa kecamatan sebagai berikut: (1) padi sawah di Mattiro Bulu,

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Kecamatan Patampunua, Cempa, Duampunua dan Tiroang; (2) Jagung di Kecamatan Patampunua, Cempa, Duampunua, Batulappa dan Lembang; (3) Kacang Tanah di Kecamatan Suppa dan Lembang; (4) Kacang kedelai di Kecamatan Suppa, Batulappa dan Lembang; (5) Kacang hijau di Kecamatan Suppa dan Lembang; (6) Kelapa di Kecamatan Mattiro bulu, Patampunua dan Paleteang; (7) Kopi di Kabupaten Lembang dan (7) Kakao di Kecamatan Patampunua, Duampunua dan Lembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gowa, dengan judul “Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa”. Penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada 6 penelitian yang relevan di atas memperkuat dari hasil penelelitian yang dilakukan.

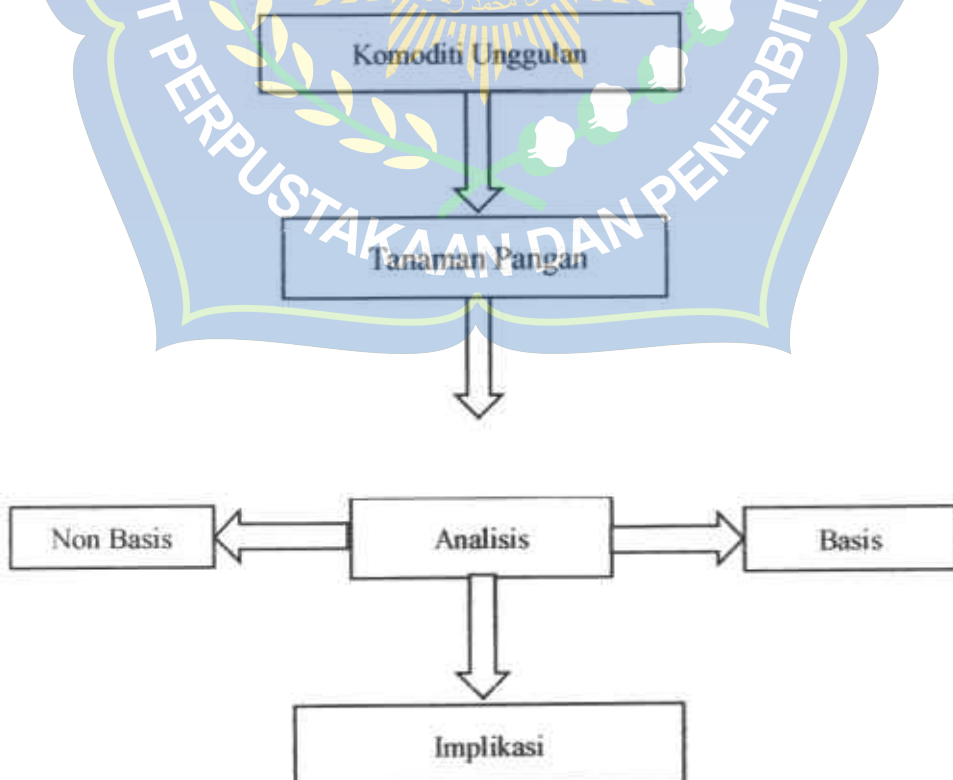
2.6 Kerangka Pemikiran

Komoditi unggulan merupakan komoditi andalan yang di yakini mampu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta mampu untuk meningkatkan pertumbuhan prekonomian daerah, dan pada sektor pertanian juga menjadi kekuatan bagi suatu wilayah. Serta keunggulan pada sektor tanaman pangan, tentu

juga sangat penting untuk menopang kebutuhan primer sebagai kebutuhan pangan, tentunya sangat penting untuk suatu wilayah memiliki komoditi unggulan.

Maka perlu ditinjau secara mendalam pada sektor tanaman pangan agar ketersediaan pangan selalu tercukupi untuk menghindari terjadinya krisis pangan di tahun yang akan datang. Untuk mengetahui komoditi unggulan, Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu sub-sektor pertanian termasuk sektor unggulan dan non unggulan adalah dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*.

Hasil dari perhitungan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*, maka akan diketahui mana komoditi unggulan dan non unggulan. Secara sistematis kerangka teori pendapatan masalah ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus-September 2020. Kabupaten Gowa merupakan daerah yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian, terutama pada sektor tanaman pangan sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. (Sukandarrumidi, 2002). Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa yang membantu memberikan penjelasan terkait data badan pusat statistik (publikasi Gowa dalam angka) dalam penentuan komoditi yang menjadi unggulan di Kabupaten Gowa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data hasil wawancara dengan Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa.
2. Data sekunder berupa deret waktu (Time series) dengan rentang waktu 10

tahun, terhitung dari priode tahun 2009 hingga tahun 2018, data produksi tanaman pangan Kabupaten Gowa. Hasil-hasil penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal terkait juga digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, menurut (Suharsimi, 2006) metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya mengenai penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tulisan, baik berupa angka maupun keterangan. Kemudian untuk lebih mendukung penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa, mempertanyakan hal-hal terkait data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa. Selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi, referensi, sumber pustaka, media massa dan internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan untuk analisis data adalah dengan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ). Menurut (Sinaga, dkk, 2015).

$$LQ = \frac{Xc/RVc}{Xr/RVr}$$

Dimana :

LQ = Location Quotient

Xc = Produksi komoditi i pada tingkat Kecamatan.

RVc = Total produksi tanaman pangan di tingkat Kecamatan.

Xr = Produksi komoditi i di Kabupaten Gowa.

RVr = Total produksi tanaman pangan di Kabupaten Gowa.

Kriteria :

LQ > 1 : maka komoditi tersebut unggulan dan menjadi komoditi basis dengan jumlah produksi yang berlebih dari jumlah kebutuhan.

LQ = 1 : maka komoditi juga merupakan komoditi unggul dan dapat dijadikan komoditi basis namun jumlah produksi hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

LQ < 1 : maka komoditi tersebut tidak dapat menjadi komoditi unggulan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan daerah tersebut (Sinaga, dkk, 2015).

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu :

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah di mana kehidupan masyarakat mengalami peningkatan taraf hidup atau kebutuhan primer terpenuhi dilihat dari kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gowa.
2. Komoditi unggulan adalah komoditi andalan para petani yang dinyatakan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan membantu pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Gowa.
3. Sektor unggulan (Basis) adalah sektor strategis yang mampu meningkatkan produksi di bidang pertanian Kabupaten Gowa.
4. Sektor non unggulan (Non Basis) adalah sektor yang tidak strategis namun tetap dibutuhkan untuk menopang sektor basis dan harus diproduksi untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa.
5. Tanaman pangan merupakan tanaman yang di produksi oleh masyarakat petani khususnya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga serta bagi masyarakat di Kabupaten Gowa.
6. Metode *Location Quotient (LQ)* adalah cara yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara sederhana agar dapat diketahui komoditi yang menjadi andalan masyarakat Kabupaten Gowa.

Keadaan hawa Indonesia dipengaruhi oleh angin muson ialah angin yang bertiup masing-masing 6 bulan sekali serta senantiasa berganti-ganti arah. Terdapatnya pergantian arah angin muson ini berdampak keadaan hawa di Indonesia dibagi jadi 2 masa tiap tahunnya ialah masa kemarau serta masa penghujan. Daerah Indonesia yang diapit oleh 2 samudra membuat keadaan hawa laut jadi lembab.

Udara ialah karakteristik khas berarti keadaan geografis Indonesia. Hawa Indonesia sebagian besar ditetapkan oleh struktur pulau serta letaknya di garis khatulistiwa. Aspek posisi di dekat khatulistiwa hendak menjamin temperatur yang besar serta sifatnya yang menyeluruh. Tidak hanya itu, posisi Indonesia yang terletak di antara 2 daratan besar ialah Asia serta Australia menyebabkannya terdampak oleh pola curah hujan musiman yang dibawa oleh angin muson.

Temperatur paling tinggi terletak sejauh tepi laut, di mana temperatur rata-rata tahunan berkisar 70 sampai 80°F. Di Indonesia, wilayah di atas ketinggian 2.000 kaki (600 m) hendak cenderung lebih sejuk, cuma Pegunungan Maoke di Papua suhunya sangat dingin diisyaratkan dengan kedatangan salju. Di Jakarta, pada di kala hari terik suhunya dapat menggapai nyaris 100°F (38°C), sebaliknya pada sangat dingin dapat turun sampai dekat 65°F (18°C).

Iklim dan Cuaca Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-November.

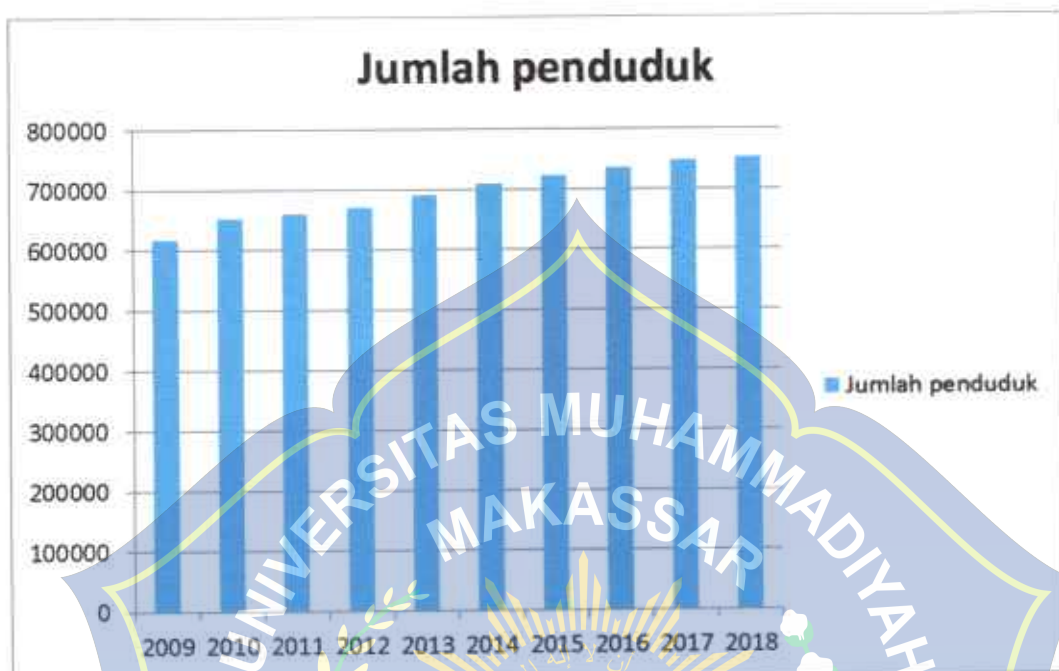
Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125 C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

4.2 Keadaan Demografis

Menurut KBBI, Demografis atau demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk. Dengan begitu keadaan demografi dapat jelaskan sebagai gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu kependudukan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa

Keakuratan data penduduk sangat penting digunakan untuk pengambilan kebijakan pemerintah, utamanya dalam perencanaan program-program pembangunan kemasyarakatan sehingga program bisa tepat sasaran. Variable yang menentukan keakuratan jumlah penduduk, yaitu jumlah kelahiran, kematian, perpindahan dan kedatangan.



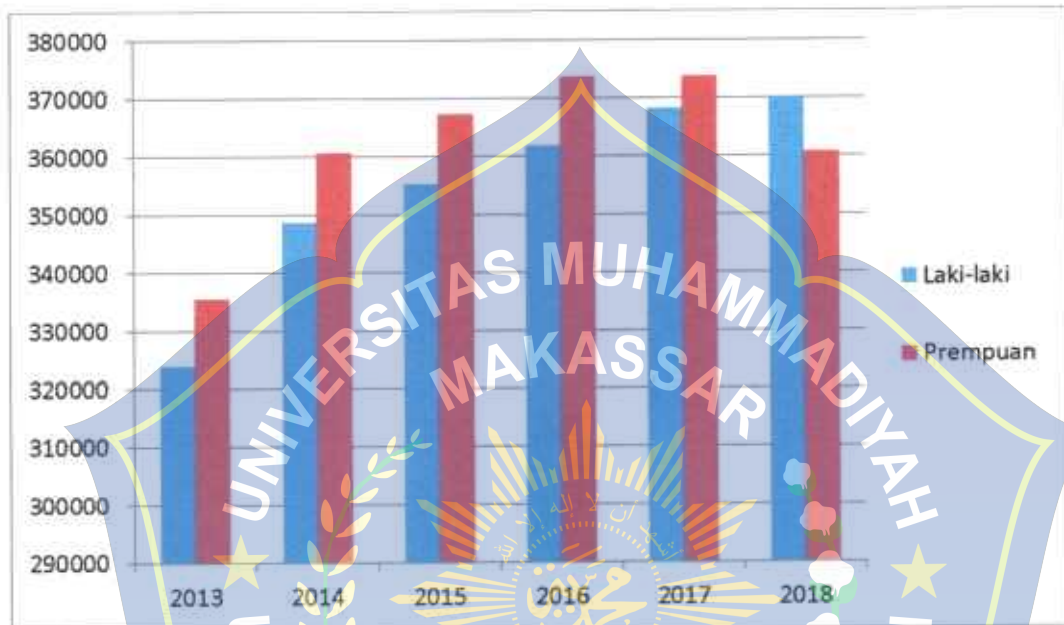
Gambar 2. Jumlah Penduduk Tahun 2009-2018

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui jumlah penduduk Kabupaten Gowa dari tahun 2009-2018. Dilihat pada Gambar 2 cenderung terjadi peningkatan penduduk masyarakat Kabupaten Gowa pada tahun ketahun terlihat jumlah penduduk tahun 2018 sebesar 751.981 jiwa. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Gowa sebesar 617.317 jiwa kemudian pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Gowa sebesar 751.981 jiwa. Kabupaten Gowa dari tahun 2009-2018 kurang lebih 10 tahun terjadi lonjakan penduduk sebesar 134.664 jiwa.

4.2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa jumlah penduduk di Kabupaten Gowa pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun ketahun di mana pada tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 46.130 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui jumlah perbandingan penduduk antara laki-laki

dan prempuan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kabupaten Gowa tahun 2013-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin Laki-laki mengalami kenaikan volume penduduk setiap tahun. Pada tahun 2013 jumlah penduduk sebesar 324.021 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 370.151 jiwa, sehingga diketahui selama kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2013-2018 terjadi kenaikan volume jenis kelamin laki-laki sebesar 46.130 jiwa.

Diketahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin prempuan pada tahun 2013 sebesar 335.492 jiwa, lalu terjadi kenaikan volume penduduk sampai pada tahun 2017 jumlah penduduk prempuan tahun ini sebesar 373.679 jiwa dan pada tahun 2018 terjadi penurunan volume penduduk sebesar 12.999 jiwa. Sehingga diketahui selama kurung waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2013-2018 terjadi kenaikan volume jenis kelamin prempuan sebesar 25.188 jiwa. Maka diketahui komposisi

penduduk berdasarkan jenis kelamin Kabupaten Gowa dari tahun 2013-2018 volume populasi penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 2.171.531 jiwa lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki volume populasinya sebesar jiwa 2.128.307.

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor di mana di dalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi. Bagian terbesar penduduk dunia adalah bermata pencaharian dalam bidang-bidang pertanian dan pertanian juga mencakup berbagai bidang, tetapi pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi. Karena pertanian industrial selalu menerapkan pertanian intensif, dan keduanya sering kali disamakan.

Pertanian di Kabupaten Gowa menurut Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (DKPTPH) Sulawesi Selatan, mengapresiasi Kabupaten Gowa atas kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan pangan di Sulawesi Selatan. Kontribusi Kabupaten Gowa dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Sulawesi Selatan khususnya komoditi hortikultura.

Predikat yang diperoleh pada produksi kacang hijau dan ubi kayu tertinggi pertama se-Sulawesi selatan, urutan kedua produksi ubi jalar se-Sulawesi selatan, urutan ketiga produksi jagung dan urutan kelima produksi padi se-Sulawesi selatan. Sehingga Kabupaten Gowa memiliki prestasi baik pada pertanian terkhusus pada sub sektor tanaman pangan.

Kabupaten Gowa pada tahun 2018 panen bisa menghasilkan Produktivitas 5,4 ton perhektar dikali luas sawah itu kurang lebih Rp 641.681.000 pendapatan, sehingga jika dua kali produksi setahun bisa mencapai Rp 1,2 miliar lebih. Maka sangat jelas dapat membantu pertumbuhan pembangunan Kabupaten Gowa di sektor ketahanan pangan.

Potensi pertanian Kabupaten Gowa yang terbesar adalah di sektor pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertaniannya berupa padi, palawija dan tanaman hortikultura. Para petani di Gowa juga banyak yang bertani tanaman umur panjang, salah satunya tanaman markisa yang dikenal dengan produk olahannya berupa sirup markisa yang menjadi buah tangan khas daerah Sulawesi Selatan. Sehingga kondisi pertanian Kabupaten Gowa sangat strategis untuk penopang pertumbuhan daerah.

Tabel 3. Luas Panen Pertanian Tanaman Pangan Menurut Jenis Kabupaten Gowa Tahun 2017-2018.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	
		2017	2018
1	Padi Sawah	64.121	64.243
2	Jagung	48.467	46.579
3	Kedelai	196	147
4	Kacang Tanah	357	566,7
5	Kacang Hijau	3.881	2.185,50
6	Ubi Kayu	7.740,9	5.934
7	Ubi Jalar	451	893,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2019.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa komoditi padi sawah diprediksi akan mengalami kenaikan produksi setiap tahunnya dilihat dari presentase tabel di atas, karena selisih pertahunnya sebesar 121 ton untuk komoditi padi sawah. Pada komoditi jagung terlihat terjadi penurunan produksi sebesar 1.888 ton sehingga dapat diprediksi kemungkinan akan terjadi fluktuasi produksi. Komoditi kedelai terlihat terjadi penurunan produksi sebesar 49 ton sehingga dapat menyebabkan fluktuasi.

Pada komoditi kacang tanah terjadi kenaikan produksi sebesar 209,7 ton sehingga dapat diprediksi akan terjadi kenaikan produksi ditahun selanjutnya. Komoditi kacang hijau terjadi penurunan produksi sebesar 1.697 ton. Komoditi ubi kayu terjadi penurunan produksi yang besar sekitar 1.807 ton sehingga akan terjadi fluktuasi. Sedangkan komoditi ubi jalar terlihat terjadi kenaikan produksi yang besar yaitu 444 ton sehingga akan diprediksi mengalami kenaikan produksi. Maka yang berpotensi terjadi fluktuasi dengan melihat tabel diatas ialah komoditi jagung, komoditi kacang tanah dan komoditi ubi kayu.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

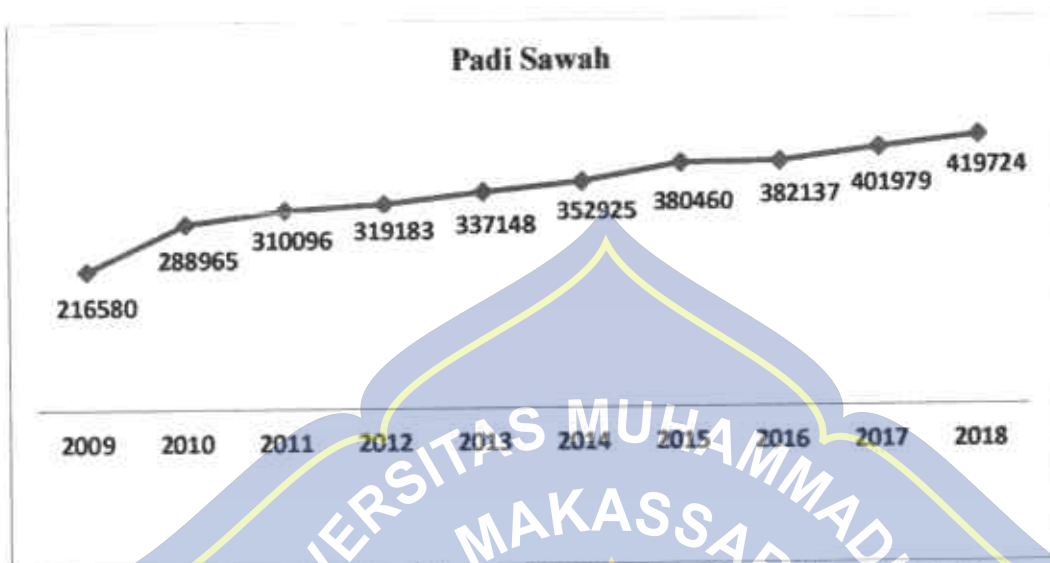
5.1 Nilai Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa

Nilai produksi tanaman pangan sangat berperan penting pada suatu daerah di mana tanaman pangan ini menjadi kekuatan sebagai penyedia sumber makanan bagi masyarakat, untuk pertumbuhan daerah sebagai penopang pertumbuhan ekonomi daerah dan bisa menjadi unggulan pada daerah tersebut. Tentunya melihat sangat pentingnya produksi tanaman pangan pada suatu daerah sehingga peran pemerintah daerah terhadap tanaman pangan ini perlu ditingkatkan baik dalam perhatian sarana prasarana dan teknisnya di lapangan.

Melihat kondisi produksi tanaman pangan kabupaten gowa dari tahun 2009 sampai 2018 Bahwa komoditi yang tergolong dalam tanaman pangan ialah padi sawah, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar dilihat pada tabel dibawah ini :

5.1.1 Produksi Padi Sawah

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Padi sawah merupakan sumber pangan utama penduduk indonesia, di mana Kabupaten Gowa merupakan salah satu penghasil produksi beras terbesar di Sulawesi Selatan. Adapun perkembangan produksi padi sawah di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Produksi Padi Sawah di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Dimana produksi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 419.724 ton, sedangkan produksi terendah pada tahun 2009 sebesar 216.580 ton.

Adapun yang diketahui faktor penyebab terjadinya kenaikan produksi ialah pencetakan sawah, di mana diketahui tahun 2009 luas areal persawahan sebesar 47.761 ha, 2010 sebesar 51.533 ha, 2011 sebesar 52.608 ha, 2012 sebesar 52.616 ha, 2013 sebesar 54.506 ha, 2014 sebesar 56.990 ha, 2015 sebesar 61.139 ha, 2016 sebesar 62.322 ha, 2017 sebesar 63.255 ha, dan sedangkan tahun 2018 luas areal persawahan sebesar 64.243 ha terlihat jelas ini mempengaruhi produksi. Terjadi kenaikan indeks produksi (IP) dari 2x tanam setahun bisa sampai 3x tanam setahun, serta dapat perhatian khusus dari pemerintah baik pemberian bantuan berupa teknologi pertanian, subsidi pupuk, dan irigasi yang memadai.

5.1.2 Produksi Jagung

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia selain gandum dan padi. Adapun perkembangan produksi jagung di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Produksi Jagung di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

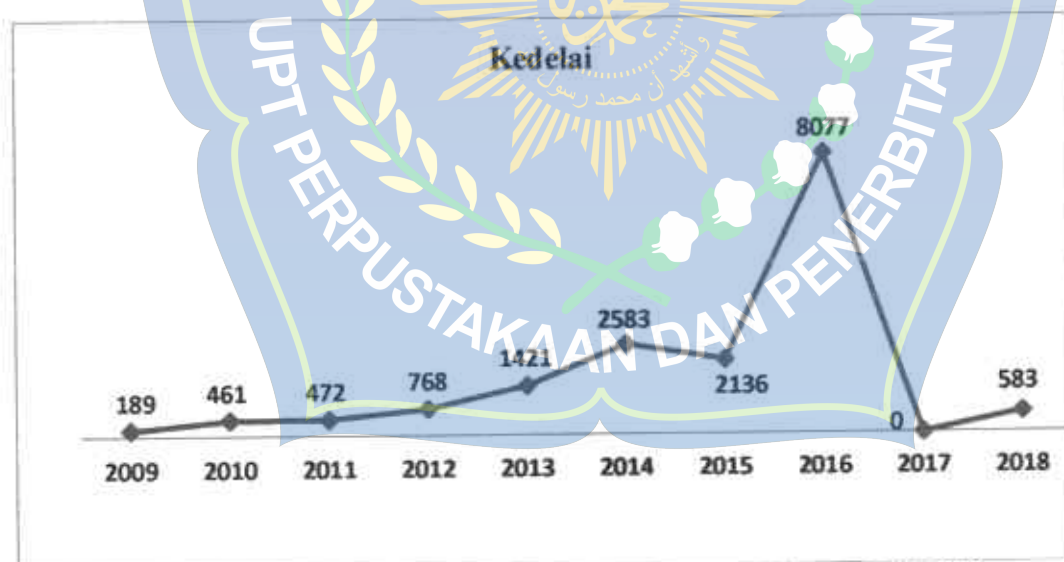
Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi jagung di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Diketahui produksi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 380.107 ton, sedangkan produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 172.610 ton.

Diketahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kenaikan produksi ialah karena bertambahnya luas lahan pada komoditi jagung, di mana diketahui luas lahan pada tahun 2005 sebesar 42.599 ha dan pada tahun 2016 sebesar 46.579 ha,

tentu hal ini yang menyebabkan terjadi kenaikan produksi dan pada tahun ini ada program pusat untuk peningkatan produksi (PAJALE). Sedangkan terjadi penurunan produksi terjadi akibat faktor alam yaitu terjadinya kemarau panjang.

5.1.3 Produksi Kedelai

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan jenis polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu dan tempe. Adapun perkembangan produksi kedelai di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Produksi Kedelai di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi kedelai di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Diketahui produksi tertinggi terlihat pada tahun 2016 sebesar 8.077 ton dan produksi terendah kedelai terjadi pada tahun 2017 di mana pada tahun ini tidak ada produksi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Diketahui faktor yang menyebabkan terjadi kenaikan produksi pada komoditi kedelai ialah luas lahan, pada tahun 2015 sebesar 860 ha, 2016 sebesar 5.676 ha. Hal yang memicu terjadinya kenaikan produksi yang mencolok disebabkan adanya program pusat untuk meningkatkan produksi (PAJALE), di Kabupaten Gowa. Terjadinya penurunan produksi disebabkan karena masyarakat petani tidak menanam komoditi ini karena faktor cuaca.

5.1.4 Produksi Kacang Tanah

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan jenis polong-polongan atau legum, kacang tanah ini menjadi kacang-kacangan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Adapun perkembangan produksi kacang tanah di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi kacang tanah di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Diketahui produksi

tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 5.926 ton dan produksi kacang tanah terendah pada tahun 2009 sebesar 589 ton.

Diketahui faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan produksi karena masyarakat petani menamba luas lahan, di mana pada tahun 2009 sebesar 318 ha dan pada tahun 2010 sebesar 4.201 ha. Terjadi penambahan luas lahan komoditi kacang tanah sebesar 3.793 ha, hal inilah yang menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Terjadinya penurunan produksi disebabkan karena masyarakat petani beralih menanam komoditas lain.

5.1.5 Produksi Kacang Hijau

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Kacang hijau merupakan salah satu tanaman pangan jenis polong-polongan, kacang hijau ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Adapun perkembangan produksi kacang hijau di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat di lihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

Berdasarkan Gambar 8 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi kacang hijau di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Diketahui produksi tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 6.882 ton dan produksi kacang hijau terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1.023 ton.

Diketahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kenaikan dan penurunan produksi disebabkan oleh luas areal panen sebagai berikut:

Tabel 4. Luas panen/ha komoditi kacang hijau.

No	Tahun	Luas Panen/Ha
1	2009	5.048
2	2010	4.001
3	2011	1.240
4	2012	4.901
5	2013	4.450
6	2014	3.058
7	2015	2.841
8	2016	4.645
9	2017	5.518
10	2018	3.881

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2019.

5.1.6 Produksi Ubi Kayu

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Ubi kayu merupakan perdu tahunan dan subtropika dari suku *Euphorbiaceae*, umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayur. Adapun perkembangan produksi ubi kayu di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

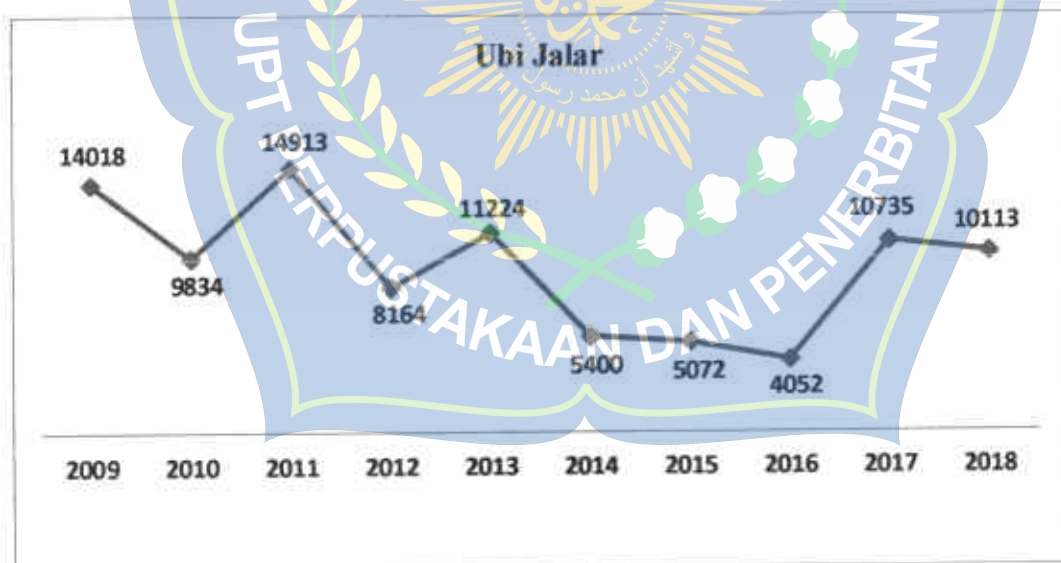
Berdasarkan Gambar 9 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi ubi kayu di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 320.623 ton, dan produksi ubi kayu terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 178.643 ton.

Diketahui peningkatan produksi terjadi karena adanya penambahan luas areal pada komoditi ubi kayu, di mana pada tahun 2015 sebesar 9.576 ha dan pada tahun 2016 sebesar 13.444 ha pada komoditi kacang tanah. Maka terjadi penambahan luas

areal pada komoditi kacang tanah sebesar 3.688 ha. Terjadinya penurunan produksi disebabkan karena petani beralih menanam komoditi lain, dan adanya faktor cuaca sehingga terjadi penurunan produksi.

5.1.7 Produksi Ubi Jalar

Produksi ialah salah satu faktor yang sangat berperan penting sehingga ketika produksi menurun akan menimbulkan masalah kekurangan ketersediaan pangan. Ubi jalar merupakan tanaman yang menjalar yang dijadikan makanan ialah umbinya, ubi jalar menjadi salah satu sumber makanan pokok. Adapun perkembangan produksi ubi jalar di Kabupaten Gowa pada tahun 2009-2018 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

Berdasarkan gambar 10 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah produksi ubi jalar di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2011 adalah sebesar 14.913 ton dan produksi ubi jalar terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 4.053 ton.

Diketahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kenaikan dan penurunan produksi disebabkan oleh luas areal panen sebagai berikut:

Tabel 5. Luas panen/ha komoditi ubi jalar.

No	Tahun	Luas Panen/Ha
1	2009	1.004
2	2010	654
3	2011	9.199
4	2012	651
5	2013	945
6	2014	471
7	2015	420
8	2016	341
9	2017	401
10	2018	398

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2019.



Gambar 11. Grafik Batang Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018.

Berdasarkan Gambar 11 dapat dilihat bahwa komoditi yang memiliki produksi tertinggi dari keseluruhan komoditi ialah komoditi padi sawah memiliki produksi terbesar serta terjadi peningkatan produksi yang signifikan di setiap tahunnya, pada komoditi jagung terlihat pada tahun 2009-2014 terlihat kenaikan produksi yang signifikan namun tahun 2015-2017 tidak terlihat kenaikan sehingga terjadi fluktuasi, komoditi kedelai juga terlihat terjadi fluktuasi, komoditi kacang tanah terlihat terjadi fluktuasi sama seperti jagung dan kedelai.

Komoditi kacang hijau terlihat memiliki produksi yang rendah sehingga terjadi fluktuasi, komoditi ubi kayu terlihat memiliki produksi yang besar terlihat di tahun 2009-2012 namun tidak dapat mempertahankan produksi di tahun berikutnya sehingga terjadi penurunan produksi dan mengalami fluktuasi dan komoditi ubi jalar terlihat pada tahun 2010 terjadi kenaikan produksi yang besar namun di tahun selanjutnya mengalami penurunan produksi sehingga terjadi fluktuasi.

Gambar 11 memperlihatkan bahwa yang memiliki nilai produksi besar pada tiap komoditi yaitu: pertama, komoditi padi sawah. Kedua, komoditi jagung. Ketiga, komoditi ubi kayu. Keempat, komoditi ubi jalar. Kelima, komoditi kacang hijau. Keenam, komoditi kacang tanah. Ketujuh, komoditi kedelai.

5.2 Analisis Nilai LQ

Komoditi unggulan Kabupaten Gowa berdasarkan nilai Rata-rata di tiap Kecamatan dari rentang waktu 10 tahun terakhir dari tahun 2009-2018, sehingga dapat ditetapkan komoditi yang menjadi basis sebagai berikut:

Tabel 6. Penentuan Komoditi Unggulan Kabupaten Gowa Tahun 2009-2018.

Kecamatan	Nilai LQ						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	1.926	0.529	8.746	0.000	2.405	0.017	2.225
Bontonompo Selatan	1.162	1.791	4.812	0.000	0.235	0.000	0.013
Bajeng	2.199	0.165	0.370	0.118	6.173	0.048	0.527
Bajeng Barat	2.356	0.044	1.401	0.000	2.557	0.019	0.092
Pallangga	2.188	0.028	0.000	0.000	8.864	0.104	1.947
Barombong	2.254	3.229	4.218	0.362	5.355	0.017	0.751
Somba Opu	2.075	0.158	0.162	0.000	0.073	0.295	1.766
Bontomarannu	0.847	1.324	0.212	0.210	0.017	0.884	1.935
Pattallassang	0.886	0.336	0.096	1.151	0.000	1.798	2.451
Parangloe	1.098	0.951	0.294	8.284	0.000	0.854	1.770
Manuju	1.495	1.039	0.297	14.453	0.003	0.214	0.216
Tinggi Moncong	1.933	0.201	0.755	0.194	0.000	0.350	4.360
TomboLo Pao	1.711	0.374	0.000	1.469	0.000	0.505	4.039
Parigi	2.167	0.188	1.079	0.022	0.000	0.151	0.786
Bungaya	0.609	0.968	0.570	1.012	0.029	1.616	1.032
Bontolempangan	0.775	0.955	0.000	0.655	0.000	1.424	0.320
Tompobulu	0.441	1.402	0.154	0.229	0.000	1.459	0.288
Biringbulu	0.166	1.695	0.096	0.257	0.002	1.561	0.250
Nilai Rata-rata	1.460	0.854	1.403	1.579	1.428	0.629	1.376
Sub District LQ>1	12	6	5	5	5	5	9
Sub District LQ<1	6	12	13	13	13	13	9
Rank	1	3	4	4	4	4	2

Sumber: olah data Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai LQ pada tiap kecamatan yang menjadi basis di Kabupaten Gowa di tiap komoditi, di mana nilai LQ yang terdapat pada tiap kecamatan melalui proses perhitungan dengan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan komoditi yang menjadi basis pada tiap kecamatan. Nilai LQ yang didapatkan diperoleh dari hasil olah data kecamatan dan

Kabupaten Gowa menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ). Maka berdasarkan tabel 4 penting untuk diketahui faktor yang menyebabkan nilai LQ tinggi di tiap kecamatan Sebagai berikut:

1. Kecamatan Bontonompo memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi Kedelai sebesar (8.746). Bontonompo memiliki wilayah strategis di bidang pertanian untuk komoditi kedelai. Di ketahui Bontonompo memiliki irigasi yang memadai, jalan pertanian yang memadai, dekat dengan wilayah perkotaan, kualitas tanah yang mendukung komoditi kedelai tumbuh dengan baik dan Bontonompo merupakan salah satu wilayah yang memproduksi kedelai terbesar di Kabupaten Gowa. Kecamatan Bontonompo dilihat dari tiap tahunnya produksi kedelai meningkat serta petani memiliki ketertarikan yang sangat tinggi untuk menanam komoditi kedelai.
2. Kecamatan Bontonompo Selatan memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi Kedelai sebesar (4.812). Bontonompo Selatan memiliki wilayah yang strategis di sektor pertanian untuk komoditi kedelai. Di mana irigasi yang memadai, dekat dengan wilayah perkotaan, Bontonompo Selatan merupakan salah satu kecamatan yang menjalankan program pusat peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (PAJALE) pada tahun 2016, dan Bontonompo Selatan merupakan salah satu wilayah yang memproduksi kedelai terbesar di Kabupaten Gowa.
3. Kecamatan Bajeng memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kacang hijau sebesar (6.173). Bajeng memiliki para petani yang lebih menggemari

komoditi kacang hijau. Kecamatan Bajeng memiliki irigasi yang memadai sehingga menopang peningkatan produksi kacang hijau. Komoditi kacang hijau rentang terhadap kegagalan panen ketika musim penghujan, disebabkan kacang hijau tidak suka terhadap curah hujan tinggi dan geografis Kecamatan Bajeng berada pada ketinggian sehingga cocok untuk komoditi kacang hijau. Diketahui Kecamatan Bajeng merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi besar untuk komoditi kacang hijau di Kabupaten Gowa.

4. Kecamatan Bajeng Barat memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kacang hijau sebesar (2.557). Bajeng Barat memiliki para petani yang lebih menggemari komoditi kacang hijau. Faktor sosial di Kecamatan Bajeng Barat yang mempengaruhi masyarakat petani untuk menanam komoditi kacang hijau. Bajeng Barat memiliki irigasi yang memadai untuk menopang peningkatan produksi, petani pada Kecamatan Bajeng Barat memiliki minat yang tinggi pada komoditi kacang tanah terlihat dari produksi yang besar. Bajeng Barat merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi kacang hijau terbesar di Kabupaten Gowa.
5. Kecamatan Pallangga memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kacang hijau sebesar (8.864). Pallangga memiliki irigasi yang memadai, dekat dengan perkotaan, dan memiliki akses jalan yang memadai serta minat petani yang tinggi untuk menanam komoditi ini. Komoditi kacang hijau rentang terhadap kegagalan panen ketika musim penghujan, disebabkan kacang hijau tidak suka terhadap curah hujan tinggi dan geografis Kecamatan

Bajeng berada pada ketinggian sehingga cocok untuk komoditi kacang hijau. Kecamatan Pallangga merupakan salah satu kecamatan yang produksi komoditi kacang hijau terbesar di Kabupaten Gowa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamid (2018) bahwa Kecamatan Pallangga memiliki komoditi unggulan disektor tanaman pangan palawija seperti komoditi kacang hijau.

6. Kecamatan Barombong memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kacang hijau sebesar (5.355). Barombong merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi kacang hijau tertinggi di Kabupaten Gowa. Geografis di Kecamatan Barombong termasuk dataran rendah, memiliki tekstur serta kualitas tanah yang baik untuk komoditi kacang hijau sehingga masyarakat petani memiliki ketertarikan tersendiri pada komoditi ini sebab didukung dari beberapa faktor. Kecamatan Barombong memiliki irigasi yang memadai, dan akses jalan yang memadai sehingga menopang untuk peningkatan produksi.
7. Kecamatan Somba Opu memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi padi sawah sebesar (2.075). Somba Opu memiliki para petani yang menggemari komoditi padi sawah. Diketahui komoditi padi sawah merupakan komoditi prioritas pemerintah pusat, tentunya pemerintah sangat memperhatikan komoditi ini dengan perhatian khusus dan padi sawah merupakan asupan pokok masyarakat Indonesia sehingga pemerintah sangat memperhatikan serta mendukung komoditi ini dengan banyaknya bantuan-bantuan. Somba Opu memiliki irigasi yang memadai, dan inprastruktur jalan pertanian yang

memadai. Somba Opu merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi komoditi padi sawah terbesar di Kabupaten Gowa. Menurut Latif (2016) tingginya angka produksi padi sawah di Kecamatan Somba Opu didukung oleh fasilitas irigasi yang memadai melalui program pemerintah yang merehabilitasi irigasi-irigasi yang bermasalah di daerah ini.

8. Kecamatan Bontomarannu memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi jalar sebesar (1.935). Bontomarannu termasuk pertanian yang memiliki wilayah pertanian dimana para petaninya menggemari komoditi ubi jalar. Bontomarannu salah satu kecamatan yang memiliki nilai produksi besar pada komoditi ubi jalar disebabkan oleh faktor sosial yang kemudian menjadi ketertarikan khusus masyarakat petani sehingga menggemari komoditi ubi jalar. Bontomarannu memiliki lahan pertanian yang bagus dapat dilihat dari produksi, dan kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang memproduksi komoditi ubi jalar terbesar di Kabupaten Gowa.
9. Kecamatan Pattallassang memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi jalar sebesar (2.451). Pattallassang termasuk wilayah yang memiliki sektor pertanian potensial di mana para petaninya menggemari komoditi ubi jalar, dan melihat dari faktor perawatan yang sangat mudah serta waktu panen yang terbilang singkat serta harga yang sangat baik sehingga masyarakat petani menyukai komoditi ini. Pattallassang memiliki irigasi serta infrastruktur jalan pertanian yang memadai dan termasuk salah satu kecamatan yang memproduksi komoditi ubi jalar terbesar di Kabupaten Gowa.

10. Kecamatan Parangloe memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kacang tanah sebesar (8.284). Parangloe memiliki wilayah pertanian di mana para petaninya menggemari komoditi kacang tanah, wilayah yang strategis serta bagus untuk komoditi kacang tanah tumbuh, dan Parangloe merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai tingkat produksi yang besar pada komoditi kacang tanah di Kabupaten Gowa.
11. Kecamatan Manuju memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kacang tanah sebesar (14.453). Manuju tergolong pertanian potensial di mana para petaninya menggemari komoditi kacang tanah, minat petani sangat tinggi untuk menanam komoditi kacang tanah, komoditi ini terbilang jarang untuk terkena Hama dan Penyakit, di mana wilayah ini komoditi kacang tanah tumbuh dengan baik dapat dilihat dari produksi, dan termasuk salah satu kecamatan yang memproduksi komoditi kacang tanah terbesar di Kabupaten Gowa.
12. Kecamatan Tinggi Moncong memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi jalar sebesar (4.360). Kecamatan Tinggi Moncong memiliki potensi besar pada komoditi ubi jalar, melihat dari kualitas tanah serta faktor sosial dan faktor perawatan yang tidak rumit sehingga petani lebih menyukai komoditi ini. Tinggi Moncong memiliki wilayah pertanian di mana para petaninya menggemari komoditi ubi jalar, wilayah ini sangat bagus untuk komoditi ubi jalar tumbuh, dan Tinggi Moncong merupakan salah satu wilayah yang memproduksi komoditi ubi jalar terbesar di Kabupaten Gowa. Selain itu, menurut Anwar (2018) menegaskan dalam penelitiannya bahwa komoditi

yang menjadi unggulan di Kecamatan Tinggi Moncong ialah Ubi jalar hal itu sesuai dengan penelitian ini.

13. Kecamatan Tombolo Pao memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi jalar sebesar (4.039). Kecamatan Tombolo Pao memiliki geografis serta iklim yang baik terhadap pertumbuhan komoditi ubi jalar, tentunya kualitas tanah yang baik pula dan diketahui umbi yang dihasilkan besar tentunya menambah nilai ekonomis terhadap masyarakat petani. Tombolo Pao termasuk yang memiliki sektor pertanian di mana para petaninya menggemari komoditi ubi jalar, komoditi ubi jalar sangat cocok dengan Kecamatan Tombolo Pao yang wilayahnya memiliki suhu yang cukup dingin, dan wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang memproduksi ubi jalar terbesar di Kabupaten Gowa.
14. Kecamatan Parigi memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi kedelai sebesar (3.039). Kecamatan Parigi memiliki keunggulan tersendiri pada komoditi kedelai dimana para petani di wilayah ini sangat gemar menanam komoditi kedelai. Parigi merupakan kecamatan yang memiliki wilayah di mana para petaninya menggemari komoditi kedelai. Minat petani di kecamatan Parigi sangat tinggi untuk menanam komoditi kedelai, dan Parigi merupakan salah satu wilayah yang memproduksi kedelai terbesar di Kabupaten Gowa.
15. Kecamatan Bungaya memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi kayu sebesar (1.616). Kecamatan Bungaya memiliki potensi untuk menanam komoditi ubi kayu di sektor tanaman pangan, di lihat dari aspek kebutuhan industri bahwa Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang

memproduksi ubi kayu terbesar di Sulawesi Selatan hal itu disebabkan karena Kabupaten Gowa memiliki industri yang membutuhkan komoditi ubi kayu sebagai bahan pokok. Bungaya memiliki wilayah pertanian yang cukup bagus untuk di tanami komoditi ubi kayu. Bungaya merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi komoditi ubi kayu terbesar di Kabupaten Gowa.

16. Kecamatan Bontolempangan memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi kayu sebesar (1.424). Kabupaten Gowa memiliki industri yang membutuhkan komoditi ubi kayu sebagai bahan pokok tentunya hal inilah yang menyebabkan petani menanam komoditi ini dengan pertimbangan kecamatan ini masih banyak wilayahnya yang tidak memiliki irigasi dan komoditi ubi kayu tidak membutuhkan air yang begitu besar sehingga komoditi ini tepat untuk petani. Bontolempangan merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi komoditi ubi kayu terbesar di Kabupaten Gowa.

17. Kecamatan Tompobulu memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi ubi kayu sebesar (1.459). Kecamatan Tompobulu memiliki geografis yang cocok dengan komoditi ubi kayu dimana di wilayah ini termasuk wilayah dataran tinggi, irigasi yang kurang baik, dan tentunya komoditi ubi kayu komoditi yang tepat untuk ditanam karena tidak memerlukan banyak air. Wilayah pertanian yang strategis dalam produksi ubi kayu dan Tompobulu merupakan salah satu wilayah yang memproduksi komoditi ubi kayu terbesar di Kabupaten Gowa.

18. Kecamatan Biringbulu memiliki nilai LQ tertinggi pada komoditi jagung sebesar (1.695). Kecamatan Biringbulu memiliki irigasi yang memadai sehingga potensial untuk di tanam komoditi jagung sebab komoditi jagung membutuhkan asupan air yang besar dan melihat dari tiap tahunnya komoditi jagung selalu unggul memiliki produksi besar dari komoditi pertanian lainnya di Kecamatan Biringbulu. Biringbulu memiliki wilayah pertanian yang sangat baik untuk komoditi jagung tumbuh terlihat dari produksi. Wilayah Biringbulu pertanian sangat bagus di mana para petaninya menggemari komoditi jagung, aktifitas masyarakat di wilayah ini kebanyakan ialah petani, dan Biringbulu merupakan salah satu wilayah yang memproduksi komoditi jagung terbesar di Kabupaten Gowa.

Hasil LQ yang menduduki peringkat 1 ialah komoditi padi sawah dengan luas areal persawahan pada tahun 2018 sebesar 64.243 ha, memiliki 12 kecamatan yang memperlihatkan nilai basis terlihat pada tabel 6. Komoditi padi sawah ini memiliki indek produksi terbaik di Kabupaten Gowa terlihat pada gambar 6 di mana setiap tahunnya terjadi kenaikan produksi disebabkan adanya pencetakan sawah, terjadi kenaikan indeks produksi (IP) dari 2 priode menanam setahun bisa menjadi 3 priode menanam setahun, mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebab komoditi padi sawah merupakan komoditi nasional sebagai makanan pokok masyarakat indonesia, dan ditunjang dari sarana prasarana yang memadai. Pertanian sebagai basis di Kabupaten Gowa yang memiliki komoditi unggulan untuk menopang perekonomian salah satunya komoditi padi sawah, Putra dan Kasmianti (2018) kontribusi sektor pertanian menyumbang hampir 50% untuk pertumbuhan daerah

dibanding sektor lainnya tentu hal ini membuat sektor pertanian diperhitungkan untuk pertumbuhan daerah Kabupaten Gowa. Sulsel secara umum, memang mencanangkan sektor pertanian sebagai basis pendukung untuk pertumbuhan daerah. Penelitian ini relevan dengan penelitian Ramli dan Hiola (2019) bahwa sebagian besar kecamatan di Kabupaten Pinrang pada sektor pertanian dan subsektornya bahwa komoditi padi sawah merupakan basis terbesar. Komoditi padi sawah memiliki 5 basis di kecamatan yaitu Kecamatan Mattiro Bulu, Tiroang, Patampanua, Cempa, dan Duampanua. Komoditi padi sawah yang memiliki nilai LQ tertinggi pada Kecamatan Duampanua sebesar (1,43).

Kondisi curah hujan Kabupaten Gowa menurut data badan pusat statistik (BPS Kabupaten Gowa 2018) dengan menggunakan alat mengukur curah hujan *Rain Gauge*. Curah hujan kabupaten Gowa sangat cocok dengan kondisi pertanian, terlihat pada hasil komoditi yang dihasilkan para petani, banyaknya komoditi yang menjadi unggulan khususnya pada sektor tanaman pangan. Komoditi unggulan ini yang membantu pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Gowa.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2009-2018 Kabupaten Gowa maka dapat diketahui komoditi yang menjadi unggulan Kabupaten Gowa dari Tahun 2009-2018 di tiap kecamatan, dengan menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan komoditi unggulan pada sektor tanaman pangan, komoditi unggulan meliputi Kecamatan Bontonompo komoditi Kedelai (8.746), Bontonompo Selatan komoditi Kedelai (4.812), Bajeng komoditi kacang hijau (6.173), Bajeng Barat komoditi kacang hijau (2.557), Pallangga komoditi kacang hijau (8.864), Barombong komoditi kacang hijau (5.355), Somba Opu komoditi padi sawah (2.075), Bontomarannu komoditi ubi jalar (1.935), Pattallassang komoditi ubi jalar (2.451), Parangloe komoditi kacang tanah (8.284), Manuju komoditi kacang tanah (14.453), Tinggi Moncong komoditi ubi jalar (4.360), Tombolo Pao komoditi ubi jalar (4.039), Parigi komoditi Kedelai (3.039), Bungaya komoditi ubi kayu (1.616), Bontolempangan komoditi ubi kayu (1.424), Tompobulu komoditi ubi kayu (1.459), dan Biringbulu komoditi jagung (1.695).

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan perlu untuk melakukan tindakan melihat jumlah penduduk yang semakin tahun meningkat tentu membutuhkan asupan pangan yang meningkat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Pembangunan komoditi di subsektor tanaman pangan perlu untuk menghadapi atau mewaspada

terjadinya krisis pangan di tahun yang akan datang.

2. Kepada Masyarakat Petani

Diharapkan perlu untuk meningkatkan produksi pada subsektor tanaman pangan dimana untuk menjaga ketersediaan pangan. Masyarakat petani memiliki peran yang besar dalam kelangsungan hidup masyarakat sebagai penyedia pangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Arya Luvianita. (2017). *Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Berdasarkan Metode Location Quotient (Lq) Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2016. Skripsi, Program Studi Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Anwar, A., (2018). *Penggunaan Lahan Pertanian Berdasarkan Komoditas Unggulan Di Kabupaten Gowa. AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(1), pp.69-81.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa. *Dalam angka*. (2009-2018).
- Cholid, dkk. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Dan Komoditi Pertanian Di Kabupaten Kayong Utara, Vol. 1 No.1.* Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Edy, Sudrajad. (2017). *Analisis Location Quotient (Lq) Tentang Potensi Pengembangan Sapi Rakyat Di Kabupaten Gowa. Skripsi, Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Ekaresti, Suharsimi. (2006). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Berkala Efisiensi, Vol. 15 No. 04.* Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Gunawan Muh. Aqsah. (2019). *Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai. Skripsi. Program Studi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Hajeri, dkk. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 2.* Universitas Tanjung Pura.
- Hamid, H. (2018). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Khazanah Ilmu Berazam, 1(3 DES), 32-48.*
- Latif, A. (2016). *Sistem Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).*
- Novitasari dan Rintakasari. (2018). *Identifikasi Komoditas Unggulan Pertanian dalam Mendukung Kawasan Agropolitan Studi Kasus: Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon. Journal of Regional and Rural*

Development Planning, Vol. 2. No. 3. Institut Teknologi Bandung.

- Novitasari, dkk. (2019). *Analisis Potensi Ekonomi dalam Pembangunan Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 5 No. 2. Universitas Padjajaran.
- Paramartha, dkk. (2017). *Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 5 No. 2. Universitas udayan Bali.
- Pratomo, Satrio. (2010). *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putra, E. P., & Kasmiali, K. (2018). *Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Sektor Unggulan Di Kabupaten Gowa*. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(2), 122-135.
- Ramli, St. A., & Hiola, S. K. (2019). *Leading Commodities of Food Crops and Plantation Subsector in Pinrang District*. *Agriekonomika*, 8(1). 7-13. <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4999>.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Location Quotient Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sapriadi. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 1 No. 1. UIN Alauddin Makassar.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Terry Praganda Sinaga, dkk. (2015). *Analisis Komoditi Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Sumatera Utara Tahun 2010 – 2014 di Medan*. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU.
- Wulandari Nur Indah. (2010). *Penentuan Agribisnis Unggulan Ekonomi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Grobongan*, Tesis. Program Studi Magister Agribisnis, Program Pasca Sarjan, Universitas di Ponegoro, Semarang.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2009-2018.

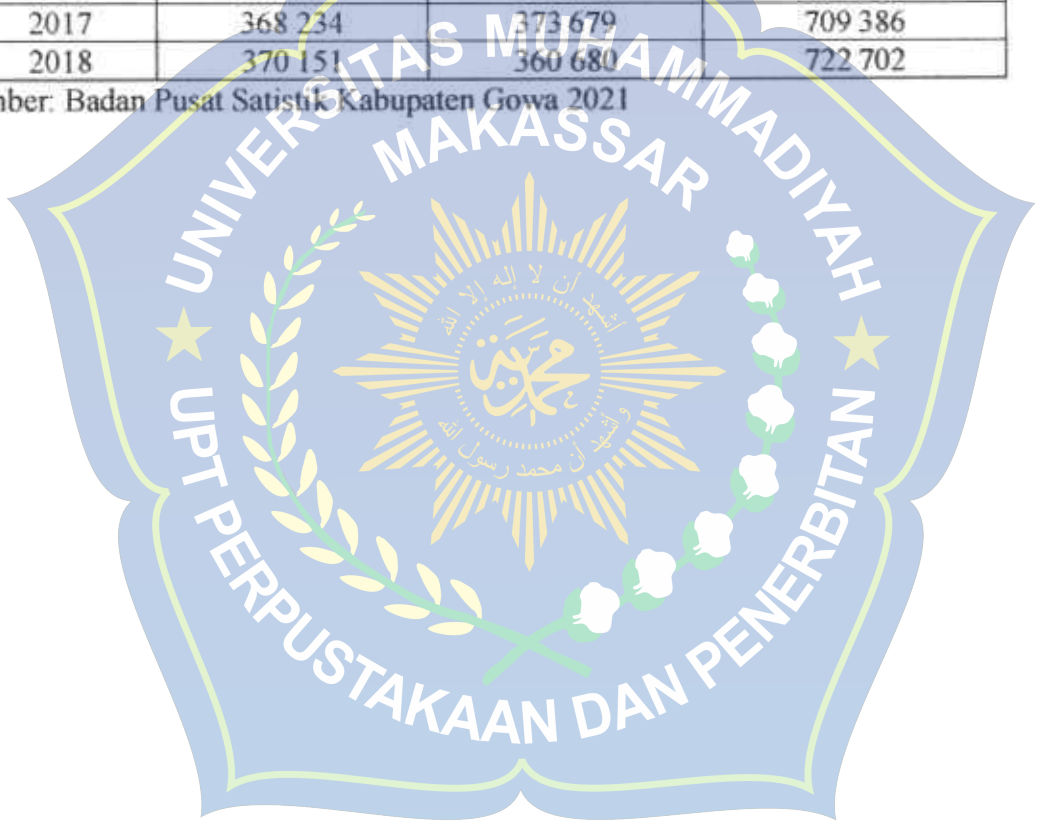
Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2009	617 317
2010	652 941
2011	659 513
2012	670 465
2013	691 309
2014	709 386
2015	722 702
2016	735 493
2017	748 200
2018	751 981
Total	6.995.307

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2021.

Lampiran 2 : Penduduk Kabupaten Gowa berdasarkan Jenis kelamin Tahun 2013-2018.

Tahun	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Prempuan	
2013	324 021	335 492	659 513
2014	348 706	360 680	709 386
2015	355 381	367 321	722 702
2016	361 814	373 679	659 513
2017	368 234	373 679	709 386
2018	370 151	360 680	722 702

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2021



Lampiran : 3 Tabel Produksi Tanaman Pangan Pertahun.

Tanaman Pangan Tahun 2009

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	12476	0	17	0	49	159	0
Bontonompo Selatan	15514	5014	172	0	109	0	0
Bajeng	25982	1030	0	0	2573	398	370
Bajeng Barat	12822	89	0	0	115	0	54
Pallangga	24618	340	0	0	2803	1179	3610
Barombong	14633	10	0	0	1201	0	0
Somba Opu	10056	1062	0	0	20	1524	1258
Bontomarannu	7837	7900	0	20	0	9023	725
Pattalassang	5546	620	0	6	0	3791	1258
Parangloe	6148	2774	0	7	0	3976	246
Manuju	7569	4894	0	24	0	1987	82
Tinggi Moncong	11519	3925	0	5	0	795	438
TomboLo Pao	14933	5318	0	34	0	2081	3993
Parigi	8670	1948	0	0	0	265	233
Bungava	7826	20464	0	161	0	23870	0
Bontolempangan	9170	30293	0	321	0	26998	342
Tompobulu	13383	25960	0	3	0	36620	725
Biringbulu	7878	60969	0	8	12	65977	684
Total Produksi	216580	172610	189	589	6882	178643	14018

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Tanaman Pangan Tahun 2010

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	22343	2671	86	0	536	235	110
Bontonompo Selatan	20517	9573	321	0	11	0	0
Bajeng	29913	1703	0	0	1382	444	280
Bajeng Barat	19295	519	0	0	0	0	0
Pallangga	31442	1135	0	0	1373	3880	472
Barombong	17249	478	40	0	928	325	265
Somba Opu	12646	767	0	0	0	904	433
Bontomarannu	8660	10429	0	0	25	444	1332
Pattalassang	15057	2043	0	1018	0	5423	1233
Parangloe	9061	7545	0	39	0	7505	91
Manuju	13093	5778	0	3427	0	1558	24
Tinggi Moncong	12232	3673	14	0	0	1717	1153
Tombolo Pao	15074	4844	0	708	0	8634	3216
Parigi	8730	1701	0	0	0	754	93
Bungava	12274	20347	0	0	0	31270	0
Bontolempangan	13141	19584	0	0	0	37740	78
Tompobulu	18774	39755	0	264	0	64571	271
Biringbulu	9464	63203	0	470	0	85179	783
Total Produksi	288065	195748	461	5926	4255	250583	9834

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

Tanaman Pangan Tahun 2011

Kecamatan	Komoditi(Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	32203	4219	336	0	290	283	5459
Bontonompo Selatan	19440	10885	71	0	14	0	0
Bajeng	34529	1158	0	0	111	703	147
Bajeng Barat	17581	1386	0	0	86	1065	0
Pallangga	27795	788	0	0	395	1740	517
Barombong	18557	1052	0	69	127	18	75
Somba Opu	13965	674	7	0	0	960	242
Bontomarannu	11425	10968	0	27	0	1936	72
Pattalassang	19400	6794	0	40	0	5524	1202
Parangloe	8784	5799	0	131	0	5634	195
Manuju	13475	5911	1	574	0	2589	173
Tinggi Moncong	12249	761	0	0	0	3079	2023
Tombolo Pao	15748	1561	0	0	0	7210	955
Parigi	10166	1284	0	0	0	192	228
Bungava	12791	38234	57	336	0	28927	2224
Bontolempangan	14597	8822	0	138	0	72824	226
Tompobulu	17170	39600	0	55	0	65296	264
Biringbulu	10221	64737	0	128	0	64314	911
Total Produksi	310096	204636	472	1498	1023	212294	14913

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Tanaman Pangan Tahun 2012

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	26800	2921	364	0	430	471	135
Bontonompo Selatan	15367	7222	323	0	0	0	0
Bajeng	29839	495	0	0	1034	302	127
Bajeng Barat	16551	134	0	0	497	0	0
Pallangga	33092	191	0	0	1539	1160	264
Barombong	25039	646	67	9	597	275	138
Somba Opu	13375	641	0	0	0	3013	211
Bontomarannu	9113	10868	0	0	0	13838	385
Pattallassang	23742	5497	0	39	0	25390	1090
Parangloe	7640	4170	0	62	0	4907	122
Manuju	13455	3377	0	719	0	2877	0
Tinggi Moncong	14040	502	0	0	0	4018	782
Tombolo Pao	15800	4806	0	0	0	2184	1542
Parigi	9206	899	0	0	0	657	0
Bungaya	16603	9940	14	337	0	27290	2916
Bontolempangan	23211	11078	0	13	0	21773	46
Tompobulu	17362	48705	0	55	0	43487	0
Biringbulu	8948	107091	0	128	0	65233	406
Total Produksi	319183	219183	768	1362	4097	216875	8164

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Tanaman Pangan Tahun 2013

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	29108	270	451	0	271	541	551
Bontonompo Selatan	18711	6882	278	0	47	0	0
Bajeng	32083	224	0	25	1071	684	299
Bajeng Barat	17811	43	2	0	450	20	60
Pallangga	34193	0	0	0	1410	339	324
Barombong	17248	399	399	4	595	129	301
Somba Opu	13912	1012	46	0	0	1937	235
Bontomarannu	9781	11435	0	0	0	5258	413
Pattalassang	25756	6019	0	32	0	31741	2200
Parangloe	11374	6015	0	213	0	6130	1627
Manuju	13722	10167	0	447	4	3222	117
Tinggi Moncong	9534	0	0	0	0	581	727
Tombolo Pao	23642	4355	0	71	0	18022	350
Parigi	14241	1141	67	0	0	676	501
Bungaya	15024	16172	153	71	0	42025	1791
Bontolempangan	13681	12607	0	5	0	19623	97
Tompobulu	23338	50229	7	15	0	37936	258
Biringbulu	13989	100249	18	146	0	85553	1373
Total Produksi	337148	227219	1421	1029	3848	254417	11224

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Tanaman Pangan Tahun 2014

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	32696	3727	600	0	41	0	0
Bontonompo Selatan	27607	16002	856	0	117	0	0
Bajeng	34668	845	0	0	638	341	0
Bajeng Barat	20926	81	153	0	280	0	0
Pallangga	28748	0	0	0	939	78	48
Barombong	23212	284	129	0	579	173	248
Somba Opu	14183	996	0	0	0	1211	168
Bontomarannu	11355	11604	0	41	0	5389	147
Pattallassang	23831	4631	82	0	0	11867	1598
Parangloe	7287	6016	53	333	0	0	0
Manuju	7904	11513	31	173	0	841	177
Tinggi Moncong	13999	0	0	0	0	1364	507
Tombolo Pao	28880	1368	0	0	0	3874	739
Parigi	10580	53	35	6	0	595	146
Bungaya	24062	18946	227	228	82	39131	0
Bontolempangan	15045	1327	0	27	0	24397	62
Tompobulu	17775	48750	173	6	0	41891	156
Biringbulu	12167	99621	244	0	0	84920	1404
Total Produksi	352925	225764	2583	814	2676	216072	5400

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

Tanaman Pangan Tahun 2015

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	28927	12073	1742	0	318	44	124
Bontonompo Selatan	24407	5711	262	0	20	0	0
Bajeng	35223	8208	0	18	0	670	157
Bajeng Barat	20803	60	32	0	393	0	24
Pallangga	33788	0	0	0	1057	78	100
Barombong	20962	263	29	0	627	99	72
Somba Opu	13941	840	0	0	39	1356	165
Bontomannu	11063	10220	0	18	0	3953	117
Pattallasang	25539	5522	0	0	0	56295	1783
Parangloe	9788	3884	0	389	0	4323	261
Manuju	18811	11330	0	521	0	1171	0
Tinggi Moncong	14916	55	0	0	0	979	388
Tombolo Pao	33002	5824	0	0	0	2502	689
Parigi	15353	190	59	0	0	1611	132
Bungaya	25933	14497	0	0	0	22188	820
Bontolempangan	10912	9309	0	26	0	14065	0
Tompobulu	22752	43519	12	9	0	42041	240
Biringbulu	14340	110273	0	29	6	74057	0
Total Produksi	380460	241778	2136	1010	2460	225432	5072

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

Tanaman Pangan Tahun 2016

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	27957	5903	2621	0	383	0	66
Bontonompo Selatan	18785	150318	2145	0	0	0	0
Bajeng	47324	2097	297	41	1185	717	124
Bajeng Barat	23096	109	391	0	468	0	0
Pallangga	33765	120	0	0	1562	480	376
Barombong	21446	1407	1235	0	311	19	420
Somba Opu	12762	942	0	0	0	651	159
Bontomranu	10896	10166	129	0	0	4469	106
Pattalassang	18386	6483	25	0	0	60689	1763
Parangloe	11528	5060	73	422	0	2883	309
Manuju	23924	10302	109	39	0	116	0
Tinggi Moncong	10014	78	231	39	0	201	117
Tombolo Pao	23425	801	0	0	0	0	179
Parigi	22552	0	392	0	0	201	0
Bungava	24295	24776	191	82	0	45426	216
Bontolempangan	17500	12945	0	63	0	18921	74
Tompobulu	16017	38652	119	0	0	18159	143
Biringbulu	18465	109948	119	0	0	167691	0
Total Produksi	382137	380107	8077	686	3909	320623	4052

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Tanaman Pangan Tahun 2017

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	33208	9117	0	0	1658	0	2344
Bontonompo Selatan	24505	10790	0	0	0	0	0
Bajeng	47933	2273	0	0	2188	548	38
Bajeng Barat	24784	60	0	0	156	0	37
Pallangga	34293	225	0	0	1953	223	196
Barombong	21255	788	0	63	870	0	312
Somba Opu	17158	409	0	0	0	1275	267
Bontomarannu	12664	15774	0	8	0	15992	1657
Pattalassang	21097	9088	0	0	0	38254	1657
Parangloe	12278	8445	0	781	0	8231	701
Manuju	18438	3506	0	84	0	0	0
Tinggi Moncong	14589	164	0	12	0	1926	898
Tombolo Pao	21895	2947	0	0	0	0	1302
Parigi	13673	1033	0	0	0	409	19
Bungaya	18485	13454	0	19	23	28386	264
Bontolempangan	25744	15212	0	6	0	10165	563
Tompobulu	21835	42817	0	0	0	30508	480
Biringbulu	18145	126196	0	0	0	88044	0
Total Produksi	401979	262298	0	973	6848	223961	10735

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

Tanaman Pangan Tahun 2018

Kecamatan	Komoditi (Ton)						
	Padri Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Bontonompo	33910	12670	0	0	246	0	75
Bontonompo Selatan	33608	12650	0	0	215	0	66
Bajeng	42857	844	0	0	2046	683	826
Bajeng Barat	24884	80	0	0	160	0	38
Pallangga	33996	0	0	0	2435	1194	1801
Barombong	27689	756	0	0	120	59	64
Somba Opu	16891	48	0	0	0	853	105
Bontomarannu	12764	15784	0	0	0	15998	1657
Pattalassang	22551	6517	0	0	0	43375	1457
Parangloe	12278	8465	0	781	0	8231	701
Manuju	14438	3500	0	84	0	0	0
Tinggi Moncong	15059	137	0	0	0	1426	897
Tombolo Pao	27263	1380	0	0	0	0	1128
Parigi	22652	0	392	0	0	1210	0
Bungaya	24295	24776	191	80	0	45420	216
Bontolempangan	19725	18927	0	0	0	10667	357
Tompobulu	13383	25862	0	5	0	36620	725
Biringbulu	21481	118115	0	0	0	97270	0
Total Produksi	419724	250511	583	950	5222	263006	10113

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

Lampiran : 4 Tabel Produksi Padi Sawah.

Komoditi	Produksi Padi sawah										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontonompo	12476	22343	32303	26800	29108	32696	28927	27957	33208	33910	279628
Bontonompo Selatan	15514	20517	19440	15367	18711	27607	24407	18785	24505	33608	218461
Bajong	25982	29913	34529	29639	32083	34668	35223	47324	47933	42857	360351
Bajeng Harau	12822	19295	17581	16551	17811	20926	20803	23096	24784	24884	198553
Pallangga	24618	31442	27795	33092	34193	28748	33788	33765	34293	33996	315730
Baromburu	14633	17249	18557	25039	17248	23212	20962	21446	21255	27689	207290
Somba Opu	10056	12646	13965	13375	13912	14183	13941	12762	17158	16891	138889
Bontomarannu	7837	8660	11425	9113	9781	11355	11063	10896	12664	12764	105558
Pattalusang	5546	15057	19400	23742	25756	23831	25539	18386	21097	22551	200905
Parangloe	6148	9061	8764	7640	11374	7287	9788	11528	12278	13278	96166
Manuju	7569	13093	13475	13455	13722	7904	18811	23924	18438	14438	144829
Tinggi Moncong	11519	12232	12349	14040	9534	13999	14916	10014	14589	15059	128151
Tumbolo Pare	14933	15074	13748	13900	23642	26680	33002	23425	21895	27263	217662
Parigi	8630	8730	10166	9306	14241	10580	15553	22552	13673	22652	135823
Bungaya	7826	12274	12991	16603	15024	24962	29933	24295	18485	24295	181588
Bontolempangan	9170	13141	14597	23211	12081	15615	10912	17560	25744	19725	162726
Tompobulu	15383	18714	17170	17362	23338	17775	27782	16017	21835	13383	181789
Biringbuhi	7878	9463	10221	8948	13989	12167	14340	18465	18135	21481	135098

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

Lampiran : 5 Tabel Produksi Jagung.

Komoditi	Produksi Jagung										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontonompo	0	2671	4219	2921	270	3727	12073	5903	9117	12670	53571
Bontonompo Selatan	5014	9573	10885	7222	6882	16002	5711	150318	10790	13650	233047
Bojone	1030	1703	1158	405	224	845	8208	2097	2273	844	18877
Bajeng Barat	89	519	1386	134	43	81	60	109	60	80	2561
Pallangga	340	1135	788	191	0	0	0	120	223	0	2799
Barombong	10	478	1032	646	399	284	263	1407	788	756	6083
Somba Opu	1062	767	674	641	1012	956	840	942	409	48	7391
Bontomuranu	7900	10429	10968	10868	11435	11604	10220	10166	15774	15784	115148
Pattalassana	620	2043	6794	5497	6019	4631	5522	6483	9088	6517	53214
Parangloe	2774	7545	5799	4170	6015	6016	3884	5060	8445	8405	58173
Manuju	4804	5778	5911	3377	10167	11513	11350	10302	3506	3500	70278
Tinggi Moncong	3925	3673	794	502	0	0	55	78	164	137	9298
Tombolo Pao	5318	4844	1561	4806	4355	1364	5824	801	2947	1380	33204
Parigi	1948	1701	1284	809	1141	51	190	0	1033	0	8249
Bungaya	20464	20547	35234	9940	16172	18946	14697	24776	13454	24776	201606
Bontolempungan	30293	19584	5820	11078	12607	1327	9309	12945	15212	18927	140104
Tompobulu	25960	39755	29600	48705	50220	45750	43519	58552	42817	25862	403840
Biringbulu	60969	65503	64737	10300	100249	93621	110773	109903	126196	118115	960402

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.



Lampiran : 6 Tabel Produksi Kedelai.

Komoditi	Produksi Kedelai										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontonompo	17	86	336	364	451	600	1742	2621	0	0	6217
Bontonompo Selatan	172	321	71	323	278	856	262	2145	0	0	4428
Bajeng	0	0	0	0	0	0	0	297	0	0	297
Bajeng Barat	0	0	0	0	2	153	32	391	0	0	578
Pallangga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Harau-bong	0	40	0	67	399	120	29	1235	0	0	1899
Somba Opu	0	0	7	0	46	0	0	0	0	0	53
Bontomatene	0	0	0	0	0	0	0	129	0	0	129
Pattallassang	0	0	0	0	0	82	0	25	0	0	107
Parangloe	0	0	0	0	0	53	0	73	0	0	126
Manuju	0	0	1	0	0	31	0	109	0	0	141
Tinggi Moncong	0	14	0	0	0	0	0	231	0	0	245
Tumbolo Pao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Parigi	0	0	0	0	67	25	59	392	0	392	945
Bungaya	0	0	57	14	153	227	0	191	0	191	833
Bontolimpangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tompobulu	0	0	0	0	7	173	12	119	0	0	311
Bongbongu	0	0	0	0	18	344	0	119	0	0	381

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.



Lampiran : 7 Tabel Produksi Kacang Tanah.

Komoditi	Produksi Kacang Tanah										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontonompo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bontonompo Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bajeng	0	0	0	0	25	0	18	41	0	0	84
Bajeng Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pallangga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Harimong	0	0	69	9	4	0	0	0	63	0	145
Somba Opu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bontomatene	20	0	27	0	0	41	18	0	8	0	114
Pattalassang	6	1018	40	39	32	0	0	0	0	0	1135
Parangloe	7	39	131	62	213	333	389	422	781	781	3158
Manuju	24	3427	574	719	447	173	521	39	84	84	6092
Tinggi Moncong	5	0	0	0	0	0	0	39	12	0	56
Tombolo Pao	34	708	0	0	71	0	0	0	0	0	813
Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
Bungaya	161	0	330	337	71	228	82	19	80	80	1314
Bontolempungan	321	0	138	13	5	27	26	63	6	0	599
Tompobulu	3	264	55	55	15	6	9	0	0	5	412
Beiringbule	8	10	128	128	145	0	39	0	0	0	909

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.



Lampiran : 8 Tabel Produksi Kacang Hijau.

Komoditi	Produksi Kacang Hijau										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontonompo	49	536	290	430	271	41	318	383	1658	246	4222
Bontonompo Selatan	109	11	14	0	47	117	20	0	0	215	533
Bajeng	2573	1382	111	1034	1071	638	0	1183	2188	2046	12228
Bajeng Barat	115	0	86	497	450	280	393	468	156	160	2605
Pallangga	2803	1373	395	1539	1410	939	1057	1562	1953	2435	15466
Baombong	1201	928	127	597	595	579	627	311	870	120	5955
Somba Opu	20	0	0	0	0	0	39	0	0	0	59
Bontomarannu	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	25
Pattalassang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Parangloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Manuju	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4
Tinggi Mencong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tombolo Pau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bungaya	9	0	0	0	0	82	0	0	23	0	105
Bontolempangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Biringbula	12	0	0	0	0	0	6	0	0	0	18

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.



Lampiran : 9 Tabel Produksi Ubi Kayu.

Komoditi	Produksi Ubi Kayu										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontomatene	189	235	283	471	541	0	44	0	0	0	1733
Bontomatene Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bajeng	398	444	703	302	684	341	670	717	548	683	5490
Bajeng Barat	0	0	1065	0	20	0	0	0	0	0	1085
Pallangga	1179	3880	1740	1160	339	78	78	480	223	1194	10351
Baronsong	0	325	18	275	129	173	99	19	0	59	1097
Somba Opa	1524	904	960	3013	1937	1311	1356	651	1275	853	13684
Bontomatene	9023	444	1936	13838	5258	5389	3953	4469	15992	15998	76300
Pattalassang	3791	5423	5524	25390	31741	11867	56295	60989	38254	43375	282349
Parangloe	3976	7505	5634	4907	6130	0	4323	2883	8231	8231	51820
Manuju	1987	1558	2589	2877	3222	841	1171	116	0	0	14361
Tinggi Moncong	795	1717	3079	4018	581	1364	979	201	1926	1426	16086
Tombolo Pao	2081	8634	7210	2184	18022	3874	2502	0	0	0	44507
Pariqi	265	754	192	652	679	595	1811	201	409	1210	6570
Bungaya	21870	31270	28927	27296	42025	39131	72138	45426	28386	45420	333933
Bontolampangan	26098	37740	29824	21773	19623	24397	14063	18921	10165	10667	207173
Tompobulu	36620	64571	65296	43487	57936	41891	42041	18152	30503	36620	417129
Biringbahu	63977	85179	64314	65253	85453	84930	74057	167991	88044	97270	878238

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.



Lampiran : 10 Tabel Produksi Ubi Jalar.

Komoditi	Produksi Ubi Jalar										Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Bontolompo	0	110	5459	135	551	0	124	66	2344	75	8864
Bontolompo Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	66
Bajeng	370	280	147	127	299	0	157	124	38	836	2568
Bajeng Barat	54	0	0	0	60	0	24	0	37	38	213
Pallangga	3610	472	517	264	324	48	100	376	196	1801	7708
Barombong	0	265	75	138	301	248	72	420	312	64	1895
Somba Opu	1258	433	242	211	235	168	165	159	267	105	3243
Bontomatene	725	1332	72	385	413	147	117	106	1657	1657	6611
Pattallassang	1258	1233	1202	1090	2200	1596	1783	1763	1657	1457	15241
Parangloe	246	91	195	122	1627	0	261	309	701	701	4253
Manuju	82	24	173	0	117	177	0	0	0	0	573
Tinggi Moncong	438	1153	2023	782	727	507	388	117	898	897	2930
Tombolo Pao	3993	3216	955	1542	350	739	689	179	1302	1128	14093
Parigi	233	93	228	0	371	149	152	0	19	0	1352
Bangraya	0	0	2274	2916	1791	0	839	216	264	216	8447
Bontolempungan	342	78	236	46	97	62	0	74	563	357	1845
Tompobulu	725	271	264	0	258	156	240	143	480	725	3262
Biringbulu	684	83	911	86	1372	1404	0	0	0	0	5561

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.



Lampiran : 11 Tabel Olah Data.

Komoditi	Kecamatan (Ton)							Rvc
	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacanh Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar	
Bontonompo	279628	53571	6217	0	4222	1733	8864	354235
Bontonompo Selatan	218461	235047	4428	0	533	0	66	458535
Bajeng	360351	18877	297	84	12228	5490	2368	399695
Bajeng Barat	198553	2561	578	0	2605	1085	213	205595
Pallangga	315730	2799	0	0	15466	10351	7708	352054
Barombong	207290	6083	1899	145	5955	1097	1895	224364
Somba Opu	138889	7391	53	0	59	13684	3243	163319
Bontomannu	105558	115148	129	114	25	76300	6611	303885
Pattallassang	200905	53214	107	1135	0	282349	15241	552951
Parangloe	96166	58173	126	3158	0	51826	4253	213696
Manuju	144829	70278	141	6092	4	14361	573	236278
Tinggi Moncong	128151	9298	215	58	0	16966	7930	161766
Tombolo Pao	217662	33204	0	813	0	44347	14093	310279
Parigi	135823	8249	945	6	0	6570	1352	152945
Bungaya	181588	201606	833	1314	105	333933	8447	727826
Bontolempangan	162726	140104	0	599	0	207173	1845	512447
Tompobulu	181789	403849	311	412	0	417129	3262	1006752
Biringbulu	135088	960402	381	909	18	878238	5561	1980607

Produksi Kabupaten Gowa

Komoditi	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2009	216580	172610	189	589	6882	178643	14018
2010	288965	195748	461	5926	4255	250583	9834
2011	310096	204636	472	1498	1023	212294	14913
2012	319183	219183	768	1362	4097	216875	8164
2013	337148	227219	1421	1029	3848	254417	11224
2014	352925	225764	2583	814	2676	216072	5400
2015	380460	241778	2136	1010	2460	225432	5072
2016	382137	380107	8077	686	3909	320623	4052
2017	401979	262298	0	973	6848	223961	10735
2018	419724	250511	583	950	5222	263006	10113
Xr	3409197	2379854	16690	14837	41220	2361906	93525

Ratna-mta
Rvr

8317229

Lampiran 12: Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

[MENU](#) **BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN GOWA**[Data
BPS](#)

Indonesia | [English](#)[DATA SENSUS](#) 

**Informasi Seputar
SP2020**  **Sensus
Penduduk
2020**

 **TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN | SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS**

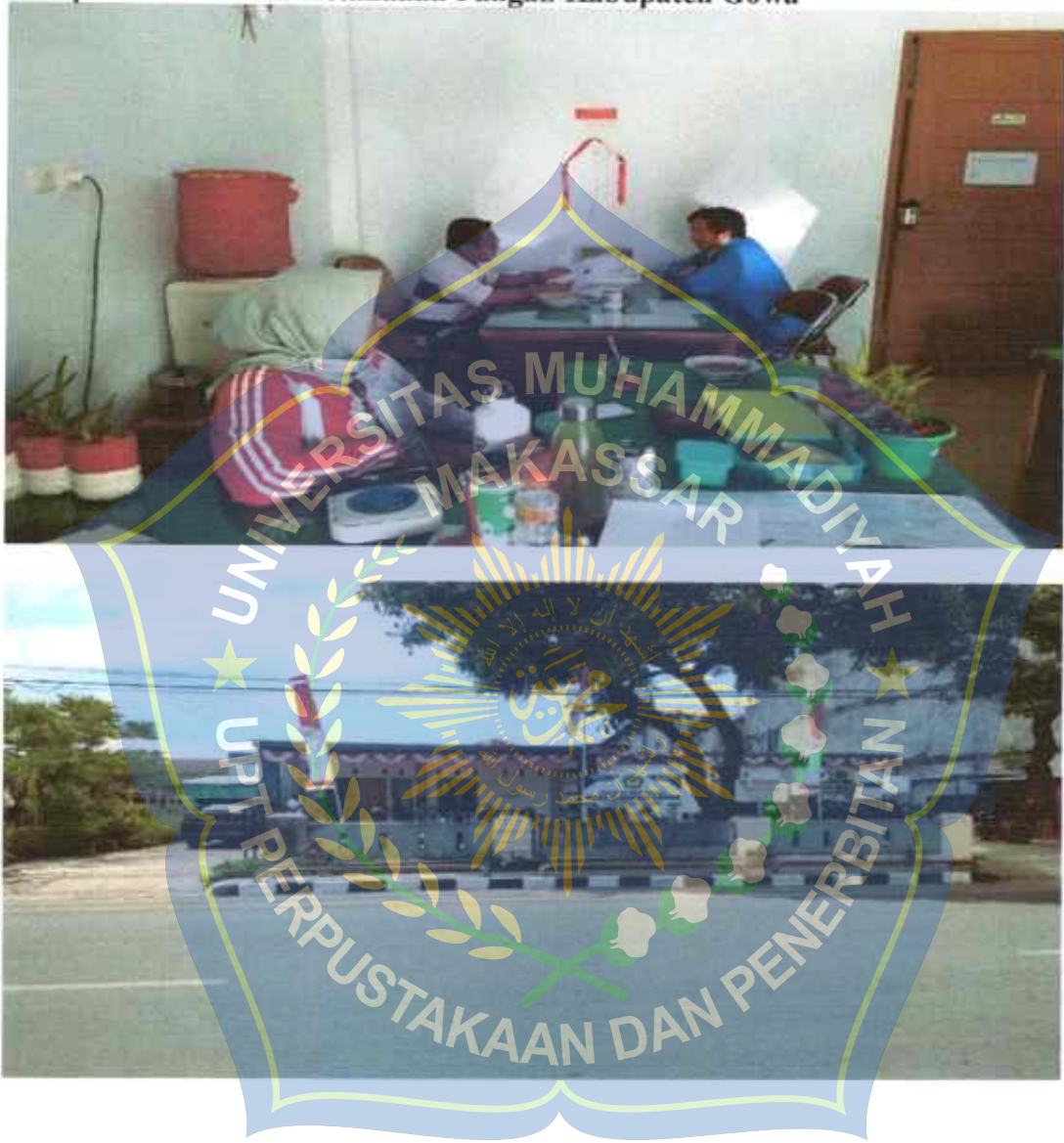
BRS Terbaru 

Berita Resmi Statistik

29 September 2015

- NILAI TUKAR PETANI BULAN MARET 2015 SEBESAR 104,53 PERSEN
- NILAI TUKAR PETANI BULAN MEI 2015 SEBESAR 102,91 PERSEN
- TINGKAT KEMISKINAN DI SULAWESI SELATAN KEADAAN MARET TAHUN 2015
- Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) serta Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Triwulan II Tahun 2015

Lampiran :13 Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa





r : 1215/05/C.4-VIII/VIII/41/2020

09 Muharram 1442 H

28 August 2020 M

: 1 (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2787/FP/A.2-II/VIII/1442/2020 tanggal 22 Agustus 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARZUKI FAHNUR

No. Stambuk : 105961118416

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Agustus 2020 s/d 29 Oktober 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

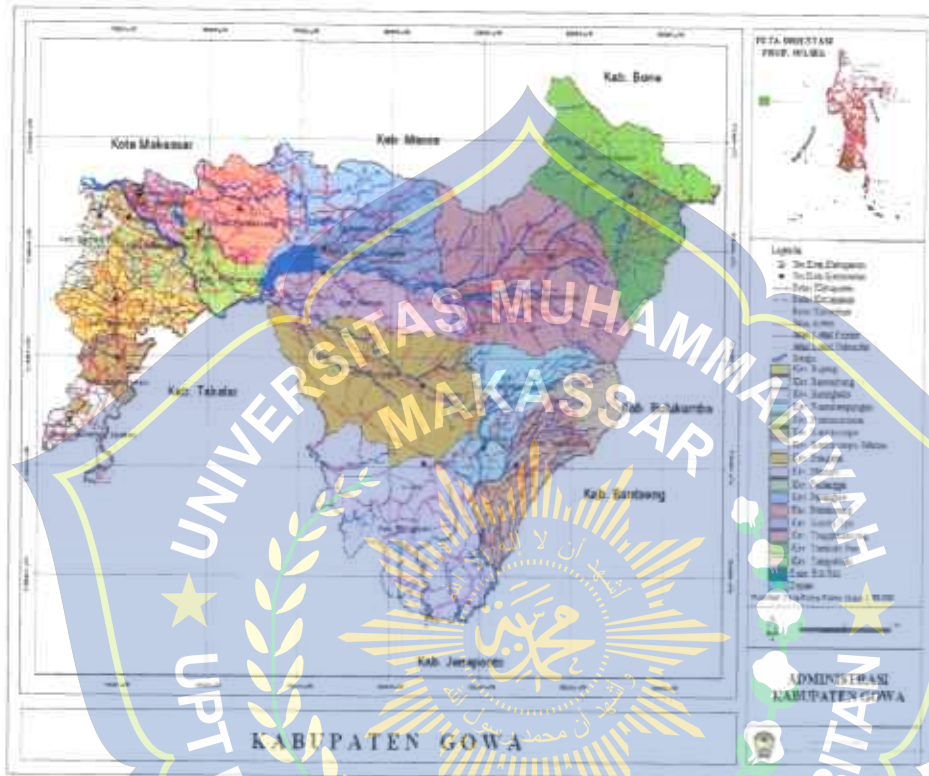
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

Lampiran 15 : Peta Kabupaten Gowa.



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Luwuk 14 September 1997 dari Ayah Fahuaddin dan Ibu Nuraida. Penulis merupakan anak ke-4 dari 6 bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMK Negeri 1 Toili. Penulis lulus masuk seleksi Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Rumah Jamur Micotopya Antang.

Penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2019-2021. Penulis juga kader di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Tugas akhir dalam Pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa”.